

**EKSISTENSI LEMBAGA KEMAHASISWAAN DALAM MENINGKATKAN
KEDISIPLINAN AKADEMIK MAHASISWA FAKULTAS AGAMA
ISLAM UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**



SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd.) Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar**

**Oleh :
MUH. ILHAM
105 19 2180 14**

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
1440 H/2018 M**

HALAMAN JUDUL

**EKSISTENSI LEMBAGA KEMAHASISWAAN DALAM MENINGKATKAN
KEDISIPLINAN AKADEMIK MAHASISWA FAKULTAS AGAMA
ISLAM UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) Pada Program Studi Pendidikan Islam Fakultas
Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar*

Oleh

MUH. ILHAM

10519218014

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
1440 H/ 2018 M**



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS AGAMA ISLAM**

Kantor : Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. IV Telp. (0411) 851914 Makassar 90223

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

PENGESAHAN SKRIPSI


Skripsi saudara Muh Ilham, NIM. 105 19 2180 14 yang berjudul **“Eksistensi Lembaga Kemahasiswaan dalam Meningkatkan Kedisiplinan Akademik Mahasiswa Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar”** telah diujikan pada hari Sabtu, 26 Muharram 1440 H / 06 Oktober 2018 M, di hadapan tim penguji dan dinyatakan telah dapat diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

26 Muharram 1440 H

Makassar, -----

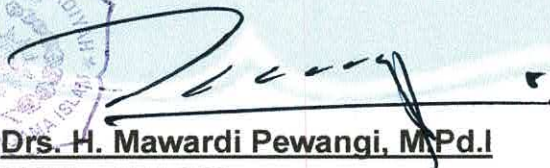
06 Oktober 2018 M

Dewan penguji,

Ketua	: Dra. Hj. Nurhaeni DS, M.Pd	(..... )
Sekretaris	: Dra. Mustahidang Usman, M.Si	(..... )
Anggota	: Drs. H. Abd. Samad Tahir, M.Pd.I	(..... 
	: Abd. Rahman Bahtiar, S.Ag., M A	(..... 
Pembimbing I	: Dr. Ferdinan, S.Pd.I., M.Pd.I	(..... 
Pembimbing II	: Ahmad Nashir, S.Pd.I., M.Pd.I	(..... 

Disahkan Oleh:
Dekan Fakultas Agama Islam




Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I

NBM : 554 612



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS AGAMA ISLAM**

Kantor : Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. IV Telp. (0411) 851914 Makassar 90223



BERITA ACARA MUNAQASYAH

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar, telah mengadakan sidang Munaqasyah pada: Hari/Tanggal :Sabtu, 06 Oktober 2018 M / 26 Muharram 1440 H Tempat: Kampus Universitas Muhammadiyah Makassar Jl. Sultan Alauddin No. 259 Makassar Gedung Iqra Lantai 4 Fakultas Agama Islam.

MEMUTUSKAN

Bahwa saudara

Nama : **MUH. ILHAM**
 Nim : **10519218014**
 Judul Skripsi : **EKSISTENSI LEMBAGA KEMAHASISWAAN DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN AKADEMIK MAHASISWA FAKULTAS AGAMA ISLAM UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR”**

Dinyatakan : **LULUS**

Ketua


Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I
 NIDN : 093 112 624 9

Sekretaris


Dra. Mustahidang Usman, M.Si
 NIDN : 091710 610 1

Dewan Penguji :

: Dra. Hj. Nurhaeni DS, M.Pd
 :Dra. Mustahidang Usman, M.Si
 :Drs. H. Abd. Samad Tahir, M.Pd.I
 : Abd. Rahman Bahtiar, S.Ag., M A


 (.....)

 (.....)

 (.....)

Disahkan Oleh
 Dekan Fakultas Agama Islam




Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I
 NBM : 554 612

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Eksistensi Lembaga Kemahasiswaan dalam meningkatkan Kedisiplinan Akademik Mahasiswa Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar

Nama : Muh. Ilham

Nim : 10519218014

Fakultas / Prodi : Agama Islam / Pendidikan Agama Islam

Setelah dengan seksama memeriksa dan meneliti, maka skripsi ini dinyatakan telah syarat untuk diajukan didepan tim penguji ujian akripsi pada prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 21 Muharram 1440 H
1 Oktober 2018 M

Disetujui Oleh:

Pembimbing I



Dr. Ferdinan, S.Pd.I., M.Pd.I
NIDN : 0923078001

Pembimbing II



Ahmad Nashir, S.Pd.I., M.Pd.I
NIDN : 0902018501

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : MUH. ILHAM
Nim : 10519218014
Juruasan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Agama Islam
Kelas : D

Dengan ini menyatakan hal sebagai berikut :

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai skripsi ini, saya menyusun sendiri skripsi saya tanpa di buat oleh siapa pun.
2. Saya tidak melakukan penjiplakan dalam penyusunan skripsi.
3. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada nomor 1 dan 2 di atas maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian Perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, 23 Muharram 1439 H
03 Oktober 2018 M

M U H . I L H A M
NIM:10519218014

ABSTRAK

MUH ILHAM 10519218014, “*Eksistensi Lembaga Kemahasiswaan Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Akademik Mahasiswa Di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar*” (Dibimbing oleh Ferdinan dan Ahmad Nasir)

Tujuan penelitian dalam skripsi ini adalah, untuk mengetahui eksistensi lembaga kemahasiswaan dalam meningkatkan kedisiplinan akademik mahasiswa di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar, untuk mengetahui tingkat kedisiplinan akademik mahasiswa di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar, dan untuk mengetahui peranan lembaga kemahasiswaan dalam meningkatkan kedisiplinan akademik mahasiswa di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar

Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan atau (*Field Research*) yaitu penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan secara kualitatif, dengan metode analisis dan deskriptif yakni penelitian dilakukan secara intensif, terinci dan memberikan gambaran terdalam terhadap Lembaga Kemahasiswaan Fakultas Agama Islam.

Hasil penelitian membuktikan bahwa, eksistensi lembaga kemahasiswaan dalam meningkatkan kedisiplinan akademik belum menyentuh seluruh mahasiswa di Fakultas Agama Islam. Adapun tingkat kedisiplinan akademik mahasiswa Fakultas Agama Islam cukup disiplin dengan adanya dukungan dari seluruh elemen yang ada baik itu pimpinan fakultas, dosen dan motivasi dari lembaga kemahasiswaan. Adapun peranan Lembaga Kemahasiswaan dalam meningkatkan kedisiplinan mahasiswa di FAI (Fakultas Agama Islam) Universitas Muhammadiyah Makassar adalah dengan melalui pengkaderan (Latihan Dasar Kepemimpinan), kajian-kajian yang dilakukan oleh lembaga kemahasiswaan seperti Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) dan Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) se-FAI maupun Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM).

Kata kunci :Kedisiplinan Akademik Mahasiswa di Fakultas Agama Islam Unismuh Makassar

KATA PENGANTAR

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ
وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Dalam penyelesaian Skripsi ini, penulis sangat terbantu dengan dukungan, motivasi, bimbingan, kritik dan saran dari berbagai pihak, oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada :

1. Kedua orang tua saya yang tercinta, Ayahanda Mudi', dan Ibunda Marisa, yang telah mengasuh dan memberikan dukungan baik moral, maupun materi.
2. Dr. H, Abd Rahman Rahim SE, MM. Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Drs, H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I. Dekan Fakultas Agama Islam, dan seluruh staf yang telah mengemabngkan Fakultas.
4. Amirah Mawardi, S.Ag. M..Si. ketua prodi Pendidikan Agama Islam.
5. Dr. Ferdinan S.Pd.I., M.Pd.I dan bapak Ahmad Nashir S.Pd.I, M.Pd.I. selaku pembimbing penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Bapak/ibu para dosen Fakultas Agama Islam yang telah mentransfer ilmunya sehingga penyusunan Skripsi ini dapat berjalan dengan lancar.
7. Kakak dan sepupu peneliti yang selalu memberikan bantuan terbesar baik dukungan dan motivasi kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.

8. Kakanda, Adinda dan teman-teman peneliti di Fakultas Agama Islam yang selalu memberikan dukungan dalam penyelesaian skripsi ini terkhusus teman-teman mahasiswa FAI angkatan 2014 yang juga memberikan motivasi kepada penulis untuk menyelesaikan *study* dan skripsi ini.
9. Teman-teman organisasi HMJ-PAI, BEM-FAI, IMM FAI dan HPMM Cab Masalle yang selalu memberikan support kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Ucapan terima kasih untuk sahabat-sahabat penulis Haeran, Adrian, Rahim, Jumsar, Nurjannah, Subandiah, Rana Fauziah, Wahyuni dan Awaliyah yang selalu memberikan dukungan dan motivasi kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.

Peneliti senantiasa mengharapkan kritikan dan saran dari berbagai pihak yang sifatnya membangun karena peneliti yakin bahwa suatu persoalan tidak akan berarti tanpa adanya kritikan, mudah-mudahan kritikan ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca, terutama bagi pribadi peneliti. Amiin.

Makassar 23 Muharam 1440 H
3 Oktober 2018 M

PENELITI

MUH. ILHAM

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
PENGESAHAN SKRIPSI	iii
BERITA ACARA MUNAQASYAH.....	iv
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	v
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
BAB II TINJAUAN TEORITIS	
A. Eksistensi Lembaga Kemahasiswaan.....	9
1. Pengertian Lembaga Kemahasiswaan	9
2. Macam-Macam Lembaga Kemahasiswaan.....	14
3. Manfaat Lembaga Kemahasiswaan.....	16
4. Hak dan Kewajiban Mahasiswa	17
B. Tingkat Kedisiplinan Akademik Mahasiswa	19

1. Pengertian Kedisiplinan Akademik Mahasiswa	19
2. Macam-Macam Disiplin	25
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	27
B. Lokasi dan Objek Penelitian.....	27
C. Fokus dan Deskripsi Fokus Penelitian	28
D. Sumber Data.....	28
E. Instrumen Penelitian	30
F. Teknik Pengumpulan Data.....	32
G. Teknik Analisis Data	32
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	34
B. Eksistensi Lembaga Kemahasiswaan dalam Meningkatkan Kedisiplinan Akademik Mahasiswa Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar	45
C. Tingkat Kedisiplinan Akademik Mahasiswa Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.....	50
D. Peran Lembaga Kemahasiswaan dalam Meningkatkan Kedisiplinan Akademik Mahasiswa Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar	58
1. Latihan Dasar Kepemimpinan	58
2. Kajian-Kajian.....	60
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	64
B. Saran-Saran.....	65
DAFTAR PUSTAKA.....	67
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel I: Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar yang pernah Menjabat.....	37
Tabel II: Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.....	43

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sebagai lembaga yang menyelenggarakan pendidikan, Perguruan Tinggi diarahkan mampu mengembangkan pendidikan meliputi tiga aspek tersebut melalui kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler. Kegiatan kurikuler yakni kegiatan akademik yang meliputi; kuliah, pertemuan kelompok kecil (seminar, diskusi, responsi), bimbingan penelitian, praktikum, tugas mandiri, belajar mandiri, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat (kuliah kerja nyata, kuliah kerja lapangan dan sebagainya). Sedangkan kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan kemahasiswaan yang meliputi: penalaran dan keilmuan, minat dan bakat, upaya perbaikan kesejahteraan mahasiswa dan bakti sosial bagi masyarakat.¹

Melalui Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 juga harus terjawantahkan dalam pengelolaan lembaga kemahasiswaan, mengingat bahwa lembaga kemasiswaan juga merupakan bagian integral dari pendidikan yang ada di Perguruan Tinggi. Doktrin pendidikan dan menjadi *mainstream* pelaksanaan pendidikan yang dicetuskan oleh Benyamin

¹Kepmendikbud Republik Indonesia Nomor 155/U/1998 tentang Pedoman Umum Organisasi Kemahasiswaan di Perguruan Tinggi (Jakarta: 1998).h. 2

Bloom pada tahun 1956 membagi pendidikan dalam 3 aspek; kognitif (intelektual), afektif (emosional) dan psikomotorik (*skill*)².

Dengan demikian keberadaan lembaga kemahasiswaan menjadi urgen mengingat aspek kognitif, afektif dan bahkan aspek psikomotorik bisa ditempa melalui kegiatan lembaga kemahasiswaan. Keberadaan Lembaga Kemahasiswaan pada saat ini tidak hanya dipandang sebagai pelengkap di dalam pencapaian Tri Dharma Perguruan Tinggi, maupun Visi dan Misi Perguruan Tinggi, melainkan Lembaga Kemahasiswaan mempunyai peranan yang sangat penting dalam mengembangkan Kepribadian Mahasiswa. Berdasarkan hal tersebut di atas, peranan Lembaga Kemahasiswaan dalam mengisi kehidupan ilmiah sangatlah penting, sehingga mau tidak mau, Lembaga Kemahasiswaan harus dikelola secara baik terarah demi tercapainya kehidupan kampus yang harmonis dan dinamis serta dapat mengembangkan kualitas SDM yang bermutu.

Kesadaran akan pentingnya lembaga kemahasiswaan dalam membentuk karakter mahasiswa membuat pemerintah merasa perlu melakukan regulasi atas kelembagaan kemahasiswaan. Ada sekian banyak regulasi kelembagaan mahasiswa yang pernah terbit di negara ini, yang paling baru dan menjadi landasan lembaga kemahasiswaan saat ini adalah dikeluarkannya Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 155/U/1998 tentang Pedoman Umum

²Saidan Fahmi, *Eksistensi Lembaga Kemahasiswaan Dalam Membentuk Mahasiswa yang Berkarakter dan Integratif*. (Banjarmasin, Artikel. 2011) h. 3

Organisasi Kemahasiswaan di Perguruan Tinggi. Salah satu konsideran dalam keputusan tersebut menyatakan bahwa pengembangan kehidupan kemahasiswaan adalah bagian integral dalam sistem pendidikan nasional sebagai kelengkapan kegiatan kurikuler, kemudian ditambahkan dalam konsideran berikutnya yakni bahwa organisasi kemahasiswaan perlu ditingkatkan peranannya sebagai perangkat perguruan tinggi dan sebagai warga sivitas akademika.³

Mengenai penjelasan di atas dapat di ketahui bahwa dengan adanya lembaga kemahasiswaan sebagai perangkat perguruan tinggi diharapkan mampu mengembangkan kehidupan kemahasiswaan dan mampu berperan penting terhadap mahasiswa lainnya.

Dalam konsideran Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama Republik Indonesia Nomor: Dj.I/253/2007 tentang Pedoman Umum Organisasi Kemahasiswaan Perguruan Tinggi Agama Islam bahwa perkembangan organisasi kemahasiswaan perlu disesuaikan dengan pelaksanaan reformasi di bidang pendidikan serta tuntutan perubahan lokal, nasional, dan global pada masa mendatang.⁴

Peran dan pentingnya lembaga kemahasiswaan bukan hanya didasari kesadaran bahwa lembaga kemahasiswaan merupakan bagian integral dari sistem pendidikan nasional, hal ini juga didasari pada sejarah

³ *Ibid.* h. 3

⁴Keputusan Direktur Jendral Pendidikan Islam Depertemen Agama Republik Indonesia Nomor: Dj.I/253/2007 Tentang Pedoman Umum Organisasi Kemahasiswaan Perguruan Tinggi Agama Islam (Jakarta: 2007), h. 2

dinamika politik negeri ini yang tidak bisa dipisahkan dengan sejarah gerakan mahasiswa yang terorganisir melalui lembaga kemahasiswaan.

Menurut pendapat Nitisemito dalam Inngar Yadi Januar bahwa “disiplin dapat dilihat dari sikap, tingkah laku, dan perbuatannya yang sesuai dengan peraturan organisasi baik tertulis ataupun tidak”⁵. Disiplin merupakan parameter-parameter dalam penentuan keberhasilan, karena dapat dilihat bahwa orang yang sukses adalah orang yang disiplin, contohnya bagi mahasiswa ditunjukkan dengan datang tepat waktu dalam mengikuti proses perkuliahan, selanjutnya mempunyai sifat untuk bekerja keras agar menuntun perilaku dan membina akhlak serta kepribadian yang baik. Melalui disiplin mahasiswa dapat bersikap dan berperilaku yang mencerminkan ketaatan dan ketepatan terhadap peraturan, tata tertib, norma-norma yang berlaku yang ada dikampus, baik tertulis maupun tidak tertulis.

Menurut Soedijarto menyatakan bahwa nilai-nilai disiplin dalam lembaga pendidikan itu adalah kejujuran yang tulus, terbinanya sikap yang baik dan tanggung jawab menjadikan lembaga pendidikan sebagai lembaga sosialisasi dan pusat belajar serta pengabdian kepada ilmu bagi pembangunan bangsa pada khususnya dan umat manusia pada umumnya.⁶

⁵Inngar Yadi Januar, *Tingkat Kedisiplinan Mahasiswa Dalam Proses Perkuliahan Jurusan Ilmu Keolahragaan Prodi Penjaskesrek Pontianak 2014*, (Artikel Ilmiah; 2015) h. 1.

⁶Soedijarto, *Menuju Pendidikan Nasional yang Relevan dan Bermutu*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989). h. 179

Kedisiplinan dalam pendidikan sangat penting dilaksanakan karena merupakan tuntutan bagi berlangsungnya kehidupan bersama, teratur dan tertib untuk suatu kemajuan dan perubahan-perubahan kearah yang lebih baik. Kedisiplinan akan mudah dilaksanakan jika seseorang mempunyai kesadaran untuk merubahnya misalnya membuat catatan kecil ketika mempunyai tugas agar tidak lupa, membuat jadwal kegiatan agar kegiatan yang direncanakan dapat berjalan lancar dan membiasakan diri untuk menghargai waktu, hal ini dapat menunjang kepribadian seseorang untuk memasuki dunia kerja dan dapat berguna untuk kedepannya.

Berdasarkan hal tersebut di atas, Lembaga Kemahasiswaan harus kembali menyadari akan fungsi dan perannya dalam mengembangkan kedisiplinan akademik di lingkungan Fakultas secara umum dan Fakultas Agama Islam secara khusus.

Berdasarkan hasil observasi peneliti dan informasi dari beberapa mahasiswa Fakultas Agama Islam kepada peneliti mengenai kedisiplinan Akademik. Peneliti menemukan beberapa masalah dan tertarik untuk melakukan penelitian, adapun masalahnya adalah: (1) adanya mahasiswa yang terlalu cenderung aktif dalam lembaga/organisasi intra dan ekstra kampus sehingga tidak memperdulikan proses perkuliahan padahal akan lebih baik ketika mahasiswa aktif dalam proses perkuliahan dan lembaga/organisasi, (2) peran lembaga kemahasiswaan dalam memberikan motivasi kepada mahasiswa lainnya untuk mengikuti aturan dan tata tertib

yang berlaku dalam kampus. (3) setelah mendapat tugas dari dosen seperti membuat makalah, observasi lapangan dan jenis tugas terstruktur lainnya, mahasiswa selalu telat untuk mengumpulkan tugas tersebut bahkan ada mahasiswa yang tidak mengumpulkan tugas karena selalu meremehkan dan menunda-nunda waktu untuk mengerjakan tugas, (4) kurangnya kesadaran pada masing-masing mahasiswa untuk disiplin dan kurangnya rasa tanggung jawab untuk melaksanakan tata tertib, dan aturan dari dosen dan kampus.

Berdasarkan permasalahan di atas peneliti ingin mengetahui lebih dalam melalui penelitian dengan judul “Eksistensi Lembaga Kemahasiswaan Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Akademik Mahasiswa Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah”

Merujuk dari permasalahan di atas, penelitian ini bertujuan untuk: (1) secara umum adalah untuk mengetahui tingkat kedisiplinan akademik mahasiswa Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah, (2) secara khusus adalah untuk mengetahui tingkat sikap, tingkat kejujuran dan tingkat tanggung jawab mahasiswa yang aktif dalam organisasi dalam meningkatkan kedisiplinan akademik mahasiswa.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana eksistensi lembaga kemahasiswaan dalam meningkatkan kedisiplinan akademik mahasiswa di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar?

2. Bagaimana tingkat kedisiplinan akademik mahasiswa di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar?
3. Bagaimana peranan lembaga kemahasiswaan dalam meningkatkan kedisiplinan akademik mahasiswa di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui eksistensi lembaga kemahasiswaan dalam meningkatkan kedisiplinan akademik mahasiswa di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar?
2. Untuk mengetahui tingkat kedisiplinan akademik mahasiswa di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar?
3. Untuk mengetahui peranan lembaga kemahasiswaan dalam meningkatkan kedisiplinan akademik mahasiswa di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar?

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut:

1. Kegunaan Akademis

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai salah satu bahan referensi khususnya yang tertarik menulis lebih jauh tentang eksistensi lembaga kemahasiswaan terhadap tingkat kedisiplinan akademik mahasiswa

2. Kegunaan Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dan informasi dalam rangka pengembangan ilmu pengetahuan khususnya di bidang pendidikan dan keguruan.

BAB II

TINJAUAN TEORITIS

A. Lembaga Kemahasiswaan

1. Pengertian Lembaga Kemahasiswaan

Menurut Kamus Bahasa Indonesia “lembaga adalah organisasi atau badan yang melakukan suatu penyelidikan atau usaha”¹.

Lembaga atau organisasi adalah sebagai suatu kesatuan sosial dari sekelompok manusia yang saling berinteraksi menurut suatu pola tertentu sehingga setiap anggota organisasi memiliki fungsi dan tugasnya masing-masing, yang sebagai satu kesatuan mempunyai tujuan tertentu dan mempunyai batas-batas yang jelas, sehingga bisa dipisahkan secara tegas dari lingkungannya.

James D. Mooney dalam D. Ratna Wilis mengemukakan bahwa organisasi adalah bentuk setiap perserikatan manusia untuk mencapai tujuan bersama². Teori serupa juga dikemukakan oleh Stephen P. Robbins yang menyatakan Organisasi adalah kesatuan (*entity*) sosial yang dikoordinasikan secara sadar, dengan sebuah batasan yang relatif dapat diidentifikasi, yang bekerja atas dasar yang relatif terus menerus untuk mencapai suatu tujuan bersama atau sekelompok tujuan³.

¹Tim Penyusun .*Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*. (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, Balai Pustaka: 2007) h. 904

²D. Ratna Wilis. *Teori-teori Belajar*. (Jakarta: Erlangga, 1996), h. 56

³Stephen P Robbins. *Teori Organisas Struktur, Desain dan Aplikasi*. (Jakarta: Arcan, 1994), h. 4

Menurut Siswanto dalam Hida Mujahida Basori menyebutkan bahwa “Organisasi dapat didefinisikan sebagai sekelompok orang yang saling berinteraksi dan bekerja sama untuk merealisasikan tujuan bersama”⁴. Berdasarkan pendapat Siswanto tersebut, bahwa organisasi adalah interaksi antara sekelompok orang yang bekerja sama untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Pendapat yang sama juga dijelaskan dalam KBBI organisasi adalah “kelompok kerjasama antara orang-orang yang diadakan untuk mencapai tujuan bersama”⁵.

Dalam ajaran Islam terdapat ayat Al Qur’an yang memerintahkan membentuk kelompok dalam hal kebaikan, sebagaimana yang terdapat dalam Q.S.Ali Imran:104

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ
 وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Terjemahnya:

“Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan menyuruh kepada yang ma’ruf dan mencegah dari yang mungkar; merekalah orang-orang yang beruntung”⁶.

Dari seluruh penjelasan mengenai organisasi di atas dapat diketahui bahwa setiap organisasi harus mempunyai tiga unsur dasar yaitu sekelompok orang, kerja sama, dan tujuan yang hendak dicapai.

¹⁰Hida Mujahida Basori, *Hubungan Antara Keaktifan Mahasiswa Dalam Organisasi Kemahasiswaan Dan Motivasi Belajar Dengan Prestasi Belajar Mahasiswa Pendidikan Ips Fis Uny* (Yogyakarta, Skripsi: 2016), h. 11

¹¹Tim Penyusun .*Op Cit*, h. 803

¹²Departemen Agama Ri, Al Hikmah: *Al Qur’an dan terjemahannya*.Penerbit Diponegoro, Bandung, h: 63

Dengan demikian organisasi merupakan sarana untuk melakukan kerjasama sekelompok orang untuk mencapai tujuan bersama.

Dalam membentuk atau menentukan sebuah organisasi harus diperhatikan ciri-ciri yang ada. Ciri-ciri organisasi merupakan beberapa hal yang harus ada. Ciri-ciri organisasi menurut Siswanto yaitu:

- 1) Suatu organisasi adalah adanya sekelompok orang yang menggabungkan diri dengan suatu ikatan norma, peraturan, ketentuan, dan kebijakan yang telah dirumuskan dan masing masing pihak siap untuk menjalankannya dengan penuh tanggung jawab.
- 2) Dalam suatu organisasi yang terdiri atas sekelompok orang tersebut saling mengadakan hubungan timbal balik, saling memberi dan menerima dan juga saling bekerja sama untuk melahirkan dan merealisasikan maksud (*purpose*), sasaran (*objective*) dan tujuan (*goal*).
- 3) Dalam suatu organisasi yang terdiri atas sekelompok orang yang saling berinteraksi dan bekerjasama tersebut di arahkan pada satu titik tertentu, yaitu tujuan bersama dan ingin direalisasikan⁷.

Dari uraian di atas dapat diketahui bahwa dalam organisasi ada gabungan sekelompok orang yang terkait norma, peraturan, ketentuan, dan kebijakan, ada rasa saling bersama dan ada tujuan bersama.

Pada dasarnya, organisasi mahasiswa di suatu perguruan tinggi, di selenggarakan atas dasar prinsip dari oleh dan untuk mahasiswa itu

¹³Basori, Hida Mujahida, *Op. Cit*, h. 12

sendiri. Organisasi tersebut merupakan wahana dan sarana pengembangan mahasiswa kearah perluasan wawasan peningkatan ilmu dan pengetahuan serta integritas kepribadian mahasiswa. Ormawa juga sebagai wadah pengembangan kegiatan ekstrakurikuler mahasiswa di perguruan tinggi yang meliputi pengembangan penalaran, keilmuan, minat, bakat, dan kegemaran mahasiswa itu sendiri⁸.

Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama Republik Indonesia Nomor: Dj.I/253/2007 tentang Pedoman Umum Organisasi Kemahasiswaan Perguruan Tinggi Agama Islam bahwa Lembaga kemahasiswaan adalah Organisasi intra kemahasiswaan PTAI yang berfungsi sebagai wahana dan sarana pengembangan diri mahasiswa ke arah perluasan wawasan, peningkatan kecendekiawanan dan integritas kepribadian untuk mencapai tujuan PTAI⁹. Sedangkan dalam Kepmendikbud tentang Pedoman Umum Organisasi Kemahasiswaan Di Perguruan Tinggi, Lembaga kemahasiswaan antar perguruan tinggi adalah wahana dan sarana pengembangan diri mahasiswa untuk menanamkan sikap ilmiah, pemahaman tentang arah profesi dan sekaligus meningkatkan kerjasama, serta menumbuhkan rasa persatuan dan kesatuan¹⁰.

Mahasiswa adalah seseorang yang sedang dalam proses menimba ilmu ataupun belajar dan terdaftar sedang menjalani pendidikan

¹⁴Paryati,Sudarman. *Belajar Efektif di Perguruan Tinggi*, (Bandung : Simbiosis Rekatama Media: 2014.), h. 34

¹⁵Keputusan direktur Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama Republik Indonesia, *Op Chit*, h. 2

¹⁶Kepmendikbud Republik Indonesia, *Loc Cit*,

pada salah satu bentuk perguruan tinggi yang terdiri dari akademik, politeknik, sekolah tinggi, institut dan universitas¹¹. Mahasiswa dapat didefinisikan sebagai individu yang sedang menuntut ilmu ditingkat perguruan tinggi, baik negeri maupun swasta atau lembaga lain yang setingkat dengan perguruan tinggi¹².

Mahasiswa dinilai memiliki tingkat intelegualitas yang tinggi, kecerdasan dalam berpikir dan perencanaan dalam bertindak. Berpikir kritis dan bertindak dengan cepat dan tepat merupakan sifat yang cenderung melekat pada diri setiap mahasiswa, yang merupakan prinsip yang saling melengkapi.

Seorang mahasiswa dikategorikan pada tahap perkembangan yang usianya 18 sampai 25 tahun. Tahap ini dapat digolongkan pada masa remaja akhir sampai masa dewasa awal dan dilihat dari segi perkembangan, tugas perkembangan pada usia mahasiswa ini ialah pematangan pendirian hidup.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa mahasiswa ialah seorang peserta didik berusia 18 sampai 25 tahun yang terdaftar dan menjalani pendidikannya di perguruan tinggi baik dari akademik, politeknik, sekolah tinggi, institute dan universitas. Mahasiswa adalah status yang disandang oleh seseorang karena hubungannya dengan perguruan tinggi yang diharapkan dapat menjadi calon-calon intelektual.

¹⁷Hartaji Damar A. *Motivasi Berprestasi Pada Mahasiswa yang Berkuliah dengan Jurusan Pilihan Orang Tua.* (Skripsi: Fakultas Psikologi Universitas Gunadarma. 2012), h. 5

¹⁸Dwi Siswoyo. *Ilmu Pendidikan.* (Yogyakarta: UNY Press.2007), h. 121

Bertitik tolak dari berbagai penjelasan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa keaktifan mahasiswa dalam kegiatan organisasi yaitu mahasiswa yang secara aktif menggabungkan diri dalam suatu kelompok atau organisasi tertentu untuk melakukan suatu kegiatan dalam rangka mencapai tujuan organisasi, menyalurkan bakat, memperluas wawasan dan membentuk kepribadian mahasiswa seutuhnya. Setelah kesemua itu diperoleh oleh mahasiswa, diharapkan dapat mengembangkan kesiapan kerja mereka, sehingga kegiatan organisasi tidak menjadi faktor penghambat dalam mempersiapkan mahasiswa untuk terjun ke dunia kerja. Namun sebaliknya, menjadi faktor yang dapat mempersiapkan mereka untuk terjun ke dunia kerja.

2. Macam-Macam Lembaga Kemahasiswaan

Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan tentang Pedoman Umum Organisasi Kemahasiswaan Di Perguruan Tinggi , Lembaga kemahasiswaan intra perguruan tinggi adalah wahana dan sarana pengembangan diri mahasiswa ke arah perluasan wawasan dan peningkatan kecendekiawanan serta integritas kepribadian untuk mencapai tujuan pendidikan tinggi¹³.

Sedangkan dalam Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama Republik Indonesia Nomor : Dj.I/253/2007 tentang Pedoman Umum Organisasi Kemahasiswaan Perguruan Tinggi Agama Islam bahwa:

¹³*Ibid*, h. 2

“Lembaga intra kemahasiswaan antar perguruan tinggi adalah organisasi intra kemahasiswaan yang melaksanakan kerjasama sebagai wahana melakukan pengembangan diri mahasiswa untuk menanamkan sikap ilmiah, pemahaman ke arah profesi dan sekaligus meningkatkan kerjasama, serta menumbuhkan rasa persatuan dan kesatuan¹⁴”.

Kampus sebagai bagian dari lingkungan sosial kemasyarakatan menjadi tempat penguatan kapasitas intelektual mahasiswa secara ilmiah dan sebagai tempat pembentukan moral dan kepribadian mahasiswa melalui kegiatan organisasi kemahasiswaan yang ada di dalamnya. Berbagai kegiatan kemahasiswaan diselenggarakan dalam rangka mendukung terciptanya kepribadian mahasiswa seutuhnya. Universitas Muhammadiyah Makassar juga menyelenggarakan kegiatan kemahasiswaan sebagai wadah bagi mahasiswa yang ingin menyalurkan minat, bakat dan kegemarannya di bidangnya masing-masing.

Organisasi kemahasiswaan yang ada di Universitas Muhammadiyah Makassar, terdiri dari ORMAWA yaitu Organisasi Mahasiswa yang meliputi, Badan Eksekutif Mahasiswa Universitas (BEM-U), Badan Eksekutif Mahasiswa Fakultas (BEM-F), Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ), selain itu juga terdapa berbagai macam Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) diantaranya, UKM- Bahasa, LKIM-PENA, PK Corong, UKM- Olahraga, Hizbul Wathan (HW), Tapak Suci, SB Talas, KSR-PMI, UKM-Pahala, PS Bola.

²⁰Keputusan direktur Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama Republik Indonesia, *Op Cit*, h. 3

Organisasi Mahasiswa Internal-Kampus adalah Organisasi mahasiswa yang melekat pada pribadi kampus atau universitas, dan memiliki kedudukan resmi di lingkungan perguruan tinggi. Organisasi ini mendapat pendanaan kegiatan kemahasiswaan secara mandiri, dari pengelola perguruan tinggi dan atau dari Kementerian, Pemerintah dan non pemerintah untuk memajukan program kerja serta kemajuan lainnya. Kewenangan pengaturan sepenuhnya ada di tangan pemimpin perguruan tinggi yang dituangkan dalam Statuta kelembagaan.

3. Manfaat Lembaga Kemahasiswaan

Organisasi atau lembaga merupakan kegiatan yang tidak wajib atau pilihan yang penting untuk diikuti oleh mahasiswa selama studinya sehingga melengkapai hasil belajar secara utuh. Menurut Silvia Sukirman dengan mengikuti kegiatan organisasi akan memperoleh manfaat sebagai berikut.

- 1) Melatih bekerja sama dalam bentuk tim kerja multi disiplin.
- 2) Membina sikap mandiri, percaya diri, disiplin dan bertanggung jawab.
- 3) Melatih berorganisasi.
- 4) Melatih berkomunikasi dan menyatakan pendapat di muka umum.
- 5) Membina dan mengembangkan minat bakat.
- 6) Menambah wawasan.
- 7) Meningkatkan rasa kepedulian dan kepekaan pada masyarakat dan lingkungan mahasiswa.

- 8) Membina kemampuan kritis, produktif, kreatif dan inovatif¹⁵.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa dengan mengikuti kegiatan organisasi mahasiswa akan memperoleh banyak manfaat antara lain melatih kerja sama, menambah wawasan dan membina kepercayaan diri untuk tampil di depan umum. Selain itu mahasiswa juga dapat memperoleh wawasan yang luas sehingga mampu mempersiapkan mahasiswa untuk terjun ke dunia kerja.

4. Hak dan Kewajiban Mahasiswa

a. Hak Mahasiswa

Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 1999 tentang Pendidikan Tinggi Bab X pasal 109, disebutkan bahwa hak mahasiswa adalah sebagai berikut:

- 1) Mahasiswa berhak menggunakan kebebasan akademik secara bertanggung jawab untuk menuntut ilmu sesuai dengan norma dan susila yang berlaku dalam lingkungan akademik.
- 2) Mahasiswa berhak memperoleh pengajaran sebaik-baiknya dan layanan bidang akademik sesuai dengan minat, bakat, kegemaran, dan kemampuan mahasiswa yang bersangkutan.
- 3) Mahasiswa berhak menggunakan fasilitas perguruan tinggi dalam rangka kelancaran proses belajar.
- 4) Mahasiswa berhak memperoleh bimbingan dosen yang bertanggung jawab atas program studi yang diikutinya dalam penyelesaian studinya.
- 5) Mahasiswa berhak memperoleh layanan informasi yang berkaitan dengan program studi yang diikutinya serta hasil belajarnya.
- 6) Mahasiswa berhak menyelesaikan studi lebih awal dari jadwal yang ditetapkan sesuai dengan persyaratan yang berlaku.
- 7) Mahasiswa berhak memperoleh kesejahteraan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
- 8) Mahasiswa berhak memanfaatkan sumber daya perguruan tinggi melalui perwakilan atau organisasi kemahasiswaan untuk

²¹Silvia Sukirman. *Tuntunan Belajar di Perguruan Tinggi*. (Jakarta: Pelangi Cendikia. 2014), h. 69

mengurus dan mengatur kesejahteraan, minat, dan tata kehidupan bermasyarakat.

- 9) Mahasiswa berhak untuk pindah ke perguruan tinggi lain, atau program studi lain, bilamana memenuhi persyaratan penerimaan mahasiswa pada perguruan tinggi atau program studi yang hendak dimasuki, bila daya tampung perguruan tinggi atau program studi yang bersangkutan masih memungkinkan.
- 10) Mahasiswa berhak ikut serta dalam kegiatan organisasi mahasiswa perguruan tinggi yang bersangkutan.
- 11) Mahasiswa berhak memperoleh layanan khusus bilamana menyandang cacat¹⁶.

Mengenai penjelasan di atas tentang hak mahasiswa dapat disimpulkan bahwa mahasiswa memiliki hak dalam menggunakan kebebasan akademik, menggunakan fasilitas perguruan tinggi, memperoleh kesejahteraan, memperoleh layanan informasi, dan ikut serta dalam kegiatan organisasi untuk menyalurkan minat dan bakat yang dimilikinya. Selain itu dibidang keilmuan mahasiswa berhak memperoleh pengajaran sebaik-baiknya, memperoleh bimbingan dosen dan berhak pindah ke perguruan tinggi lainnya bilamana memenuhi persyaratan penerimaan.

b. Kawajiban Mahasiswa

Kewajiban mahasiswa terdapat dalam peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 1999 tentang Pendidikan Tinggi Bab X pasal 110 adalah sebagai berikut:

- 1) Mahasiswa berkewajiban mematuhi semua peraturan atau ketentuan yang berlaku pada perguruan tinggi yang bersangkutan.

²²Tim Penyusun, *peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 1999 tentang Pendidikan Tinggi* (Jakarta:1999), h. 33

- 2) Mahasiswa berkewajiban ikut memelihara sarana dan prasarana serta kebersihan, ketertiban dan keamanan perguruan tinggi yang bersangkutan.
- 3) Mahasiswa berkewajiban ikut menanggung biaya penyelenggaraan pendidikan kecuali bagi mahasiswa yang dibebaskan dari kewajiban tersebut sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
- 4) Mahasiswa berkewajiban menghargai ilmu pengetahuan, teknologi dan atau kesenian.
- 5) Mahasiswa berkewajiban menjaga kewibawaan dan nama baik perguruan tinggi yang bersangkutan.
- 6) Mahasiswa berkewajiban menjunjung tinggi kebudayaan nasional¹⁷.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa selain memiliki hak dalam perguruan tinggi atau universitas mahasiswa pun memiliki kewajibannya sebagai mahasiswa antara lain mahasiswa berkewajiban mematuhi peraturan dan ketentuan yang berlaku, memelihara sarana dan prasarana, menghargai ilmu pengetahuan, menjaga dan menjunjung tinggi nama baik perguruan tinggi dan budaya nasional.

B. Tingkat Kedisiplinan Akademik Mahasiswa

1. Pengertian Kedisiplinan Akademik Mahasiswa

Dalam kehidupan sehari-hari tidak lepas dari rutinitas atau yang biasa baik tepat waktu maupun tidak. Rutinitas yang dilaksanakan secara tepat waktu dan teratur tersebut merupakan pelatihan kedisiplinan. Sejatinya kedisiplinan di butuhkan dimanapun dan kapanpun untuk menciptakan keteraturan. Kedisiplinan mempunyai beberapa pengertian diantaranya menurut Lembaga Ketahanan Nasional Indonesia (LEMHAMNAS) dalam Maria Rosalina Fajaryanti yang mendefinisikan

²³*ibid*, h. 34

bahwa kedisiplinan sebagai kepatuhan untuk menghormati dan melaksanakan suatu sistem yang mengharuskan seseorang harus tunduk kepada keputusan, perintah, atau peraturan yang berlaku¹⁸.

Menurut Gordon dalam Maria Rosalina Fajaryanti mendefinisikan kedisiplinan sebagai perilaku dan tata tertib sesuai dengan peraturan dan ketepatan atau perilaku yang diperoleh dari pelatihan, seperti kedisiplinan dalam kelas atau kedisiplinan dalam tim bola basket yang baik. Berbeda dengan mendisiplinkan yang berarti menciptakan keadaan tertib dan patuh dengan pelatihan dan pengawasan dan menghukum atau mengadakan denda, membetulkan, menghukum demi kebiasaan¹⁹.

Jadi kedisiplinan merupakan hal mentaati tata tertib disegala aspek kehidupan, baik agama, budaya, pergaulan, sekolah, dan lain-lain. Dengan kata lain, kedisiplinan merupakan kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku individu yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, keteraturan dan ketertiban

Keberhasilan dalam suatu usaha atau dalam mencapai cita-cita akan tergantung kepada sikap disiplinnya. Orang yang disiplin akan berperilaku apa yang seharusnya diperbuat, tidak mengada-ada, tidak dilebih-lebihkan, tetapi juga tidak dikurangi dari keadaan yang sebenarnya. Diam tepat pada pijakannya, melangkah tepat gerakannya dan melaju sesuai arahnya.

²⁴Maria Rosalian Fajaryanti, *Hubungan Kedisiplinan dengan Prestasi Belajar Siswa di SMP Maria Immaculata Yogyakarta* (Skripsi, Yogyakarta:2016), h. 8

²⁵*Ibid*, h. 9

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, Kedisiplinan atau disiplin diartikan sebagai berikut:

1. Tata Tertib (disekolah, kemiliteran dsb)
2. Ketaatan: pada peraturan (tata tertib dsb)
3. Bidang studi yang memiliki objek, sistem dan metode tertentu²⁰.

Menurut Syaiful Bhari Djamarah disiplin adalah suatu tata tertib yang dapat mengatur tatanan kehidupan pribadi dan kelompok. Tata tertib itu bukan buatan binatang, melainkan buatan manusia sebagai penguat dan pelaku. Sedangkan disiplin timbul dari dalam jiwa karena adanya dorongan untuk menaati tata tertib tersebut²¹

Sedangkan menurut Arikunto dalam Maria Rosalian Fajaryati kedisiplinan dikenal ada dua istilah yang pengertiannya hampir sama seperti pembentuknya secara berurutan. Kedua istilah itu adalah kedisiplinan dan ketertiban. Ketertiban menunjuk pada kepatuhan seseorang dalam mengikuti peraturan dan tata tertib karena didorong oleh sesuatu dari luar misalnya karena ingin mendapatkan ujian dari atasan. Selanjutnya pengertian kedisiplinan atau siasat menunjuk pada kepatuhan seseorang dalam melakukan tata tertib karena didorong oleh kesadaran yang ada pada kata hatinya. Itulah sebabnya biasanya ketertiban itu terjadi lebih dahulu kemudian berkembang menjadi siasat²².

²⁶Tim Penyusun, h. 376

²⁷Djamarah, *Rahasia Sukses Belajar* (Jakarta:Rineka Cipta, 2018), H. 17

²⁸Maria Rosalian Fajaryanti, *Loc Cit*,

Seseorang dikatakan menjalankan ketertiban jika orang tersebut menjalankan peraturan karena pengaruh dari luar misalnya guru, dosen, orang tua dan lain-lain. Sedang seseorang dikatakan bersiasat jika orang tersebut menjalankan peraturan yang harus dijalankan dengan mengingat kepentingan umum dan juga kepentingan diri sendiri²³.

Keith Davis dalam Santoso Sastropoetra mengemukakan: Disiplin diartikan sebagai pengawasan terhadap diri pribadi untuk melaksanakan segala sesuatu yang telah disetujui atau diterima²⁴.

Kata lain disiplin adalah sikap menaati peraturan dan ketentuan yang telah ditetapkan. Dalam ajaran islam banyak ayat Al Qur'an dan hadits yang memerintahkan disiplin dalam arti ketaatan dan peraturanyang telah ditetapkan, seperti yang terdapat dalam Q.S.An-Nisa:59.

يٰٓأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِيَ الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِن تَنَزَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِن كُنتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ۚ ذَٰلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا

Terjemahannya:

“Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu. Kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al-Qur'an) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman

²⁹Subari, *Supervisi Pendidikan dalam Rangka Perbaikan Situasi Mengajar*, Bumi Aksara, Jakarta, 1994, h: 164.

³⁰Santoso Sastropoetra, *Partisipasi, Komunikasi, Persuasi dan Disiplin dalam Pembangunan Nasional*. Penerbit Alumni, Bandung, h: 747.

kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya”²⁵

Sedangkan di dalam hadits telah mengajarkan bahwa dalam hidup ini harus menjadi manusia yang disiplin dan taat, sebagaimana yang terdapat dalam hadits:

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ أَخَذَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِمَنْكِبِي فَقَالَ كُنْ فِي الدُّنْيَا كَأَنَّكَ غَرِيبٌ أَوْ عَابِرُ سَبِيلٍ وَكَانَ ابْنُ عُمَرَ يَقُولُ إِذَا أَمْسَيْتَ فَلَا تَتَنَطَّرُ الصَّبَاحَ وَإِذَا أَصْبَحْتَ فَلَا تَتَنَطَّرُ الْمَسَاءَ وَخُذْ مِنْ صِحَّتِكَ لِمَرَضِكَ وَمِنْ حَيَاتِكَ لِمَوْتِكَ

Artinya:

“Dari Ibnu Umar Radhiallahu Anhuma, ia berkata: “Rasulullah Shallallahu Alaihi Wasallam memegang pundakku, lalu bersabda: Jadilah engkau di dunia ini seakan-akan sebagai orang asing atau pengembara. Lalu Ibnu Umar Radhiallahu Anhuma berkata: “Jika engkau di waktu sore, maka janganlah engkau menunggu pagi dan jika engkau di waktu pagi, maka janganlah menunggu sore dan pergunakanlah waktu sehatmu sebelum kamu sakit dan waktu hidupmu sebelum kamu mati²⁶”. (HR. Bukhari, Kitab Ar Riqaq)

Berdasarkan dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan atau disiplin adalah perasaan taat dan patuh untuk menghormati, melaksanakan peraturan dan ketetapan atau perilaku dalam menjalankan tanggung jawab serta tunduk kepada keputusan dan peraturan yang berlaku.

³¹Kementrian Agama Ri: *Op cit.*, h. 87

³²Muhammad Fu’ad Abdul Baqi, *Shahih Bukhari Muslim: Kumpulan Hadits Tershahih yang Diriwayatkan oleh Imam Bukhari dan Muslim Sekaligus*. (Jakarta: Hikam Pustaka, 2016)., h. 828

Sikap disiplin dapat dilakukan untuk setiap perilaku, seperti disiplin dalam belajar, disiplin dalam beribadah, disiplin dalam bekerja, dan disiplin dalam beraktivitas lainnya.

Sedangkan, Kata akademik berasal dari bahasa Yunani yakni *academos* yang berarti sebuah taman umum (*plasa*) di sebelah barat laut kota Athena. Nama *Academos* adalah nama seorang pahlawan yang terbunuh pada saat perang legendaris Troya. Pada *plasa* inilah Sokrates berpidato dan membuka arena perdebatan tentang berbagai hal. Tempat ini juga menjadi tempat Plato melakukan dialog dan mengajarkan pikiran-pikiran filosofinya kepada orang-orang yang datang. Sesudah itu, kata *academos* berubah menjadi akademik, yaitu semacam perguruan. Para pengikut perguruan tersebut disebut *academist*, sedangkan perguruan semacam itu disebut *academia*. Berdasarkan hal ini, inti dari pengertian akademik adalah keadaan orang-orang yang menyampaikan dan menerima gagasan, pemikiran, ilmu pengetahuan, dan sekaligus menguji secara jujur, terbuka dan leluasa²⁷.

Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia akademik atau akademis adalah sesuatu yang bersifat teori atau praktis yang berlangsung atau bersifat ilmu pengetahuan²⁸.

Menurut Heidegger akademik adalah sebuah peristiwa yang akan menjadikan kesadaran manusia lebih terang dan lebih terarah. Dengan akademik akan menjadikan kita lebih mampu untuk memilih apa

³²Ahmad Khoirul Rijal, *Sistem Informasi Akademik Berbasis Web pada MTs Al Muawanah Kecamatan Curug Kabupaten Tangerang*. (Jakarta:Skripsi,2010), h. 11-12

³³Pusat Bahasa Departemen Nasional, *Op Cit*, h. 25

yang akan kita lakukan untuk mencapai tujuan yang menjadi sebuah kebahagiaan kita dalam melakukan sebuah kegiatan²⁹.

Berdasarkan defenisi di atas tentang kedisiplinan dan akademik dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan akademik adalah segala peraturan atau tata tertib dan kepatuhan terhadap pemikiran, gagasan dan ilmu pengetahuan seseorang untuk mencapai tujuan dan menjadikan sebuah kabahagiaan dalam melakukan kegiatan.

2. Macam - Macam Disiplin

Menurut Bahri disiplin dikelompokkan sebagai berikut:

- a. Disiplin pribadi, yaitu pengarahan diri ke setiap tujuan yang diinginkan melalui latihan dan peningkatan kemampuan.
- b. Disiplin pribadi merupakan perintah yang datang dari hati nurani disertai kerelaan untuk melakukan disiplin. Disiplin sosial yaitu perwujudan dari adanya disiplin pribadi yang berkembang melalui kewajiban pribadi dalam hidup bermasyarakat.
- c. Disiplin sosial berawal dari tingkat kemampuan dan kemauan mengendalikan diri dalam mengamalkan nilai, ketentuan, peraturan dan tata tertib yang berlaku di sekolah, masyarakat dan negara.
- d. Disiplin nasional yaitu kemampuan dan kemauan untuk mematuhi semua ketentuan yang telah ditentukan oleh negara.
- e. Disiplin ilmu, yaitu mematuhi semua ketentuan yang telah ditentukan sebagai ilmuwan.

³⁴<http://pengertianaja.blogspot.co.id/2018/02/pengertian-akademik-menurut-para-ahli.html>

- f. Disiplin tugas, yaitu mematuhi semua ketentuan yang telah ditentukan oleh atasan atau kepala sekolah³⁰.

Jenis perilaku disiplin menurut Shochib adalah sebagai berikut,

- a. Taqwah kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- b. Kepatuhan dinamis artinya bukan kepatuhan yang mati dalam mewajibkan seseorang untuk patuh.
- c. Kesadaran artinya adanya kepatuhan yang sudah menyatu dengan hati dan perbuatan.
- d. Rasional artinya kepatuhan melalui proses berpikir .
- e. Sikap mental yang menyatu dalam diri, artinya kepatuhan yang sudah dijabarkan dalam setiap perilaku dan perbuatan, baik sebagai pribadi maupun sebagai warga yang bertanggung jawab terhadap bangsa dan negara.
- f. Keteladanan artinya setiap orang harus dapat menjadi teladan atau contoh yang baik bagi orang lain.
- g. Keberanian dan kejujuran artinya sikap yang tidak mendua, yaitu sikap tegas dan lugas dalam menerapkan aturan atau sanksi³¹.

Dari penjelasan di atas mengenai perilaku disiplin dapat disimpulkan bahwa perilaku disiplin dapat membuat seseorang bertaqwah kepada Tuhan Yang Maha Esa, sadar dan patuh dalam berpikir serta memberikan keteladanan, keberanian dan kejujuran dalam bersikap tegas dan lugas untuk menerapkan aturan dan sanksi.

³⁵Syamsul Bahri. *Tanggung Jawab, Disiplin, Jujur itu Keren (Pendidikan Anti Korupsi Kelas 1 SMP/MTS)*. Jakarta: KPK Direktorat Pendidikan dan Pelayanan Masyarakat; 2008. h. 31-33

³⁶Moh Shochib,. *Pola Asuh Orang Tua Dalam Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), h. 14

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, yaitu sumber dari hasil, observasi, wawancara dan dokumentasi. Guna memperoleh sesuatu kesimpulan yang betul-betul akurat dan dapat dipertanggungjawabkan.

Menurut Sugiyono metode penelitian kualitatif adalah:

“Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowbaal*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan *makna* dari pada *generalisasi*”³⁷.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian dimana peneliti sebagai instrumen kunci dengan menggunakan pengambilan sampel dengan cara menetapkan ciri khusus yang sesuai dengan tujuan penelitian dan menggunakan teknik pengumpulan serta analisis data yang bersifat induktif, deduktif dan triangulasi (gabungan)

B. Lokasi dan Objek Penelitian

Adapun lokasi penelitian ini dilaksanakan di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar yang menjadi obyek

³⁷Sugiono. *Metode Penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D* cetakan ke-25,(Bandung: Alfabeta 2017). h. 15

penelitian dalam penelitian ini adalah pengurus Lembaga kemahasiswaan, mahasiswa, Pimpinan Fakultas dan Program Pendidikan di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

C. Fokus dan Deskripsi Fokus Penelitian

Batasan masalah dalam penelitian kualitatif disebut dengan fokus, yang berisi pokok masalah yang masih bersifat umum. Dengan melihat judul di atas eksistensi lembaga kemahasiswaan dalam meningkatkan kedisiplinan akademik mahasiswa di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

1. Eksistensi Lembaga kemahasiswaan yang yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu bagaimana peranan lembaga kemahasiswaan dalam memberikan motivasi kepada mahasiswa lainnya untuk mengikuti kegiatan akademik yang berada di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Kedisiplinan Akademik mahasiswa yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan atau ketertiban mahasiswa dalam menjalankan tugas akademik sebagai mahasiswa.

D. Sumber Data

Adapun data yang diperlukan dalam penelitian ini antara lain:

1. Data Primer

Adapun pengertian data primer menurut Sugiono adalah sumber data yang langsung memberikan data yang langsung, memberikan data kepada pengumpul data”.²

Berdasarkan pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa data Primer merupakan data utama yang didapatkan langsung dari apa yang diteliti.

Adapun data primer dalam penelitian ini yaitu melakukan wawancara dengan tujuan untuk memperoleh data dari responden yaitu Pengurus Lembaga (IMM-FAI, BEM-FAI dan HMJ), Mahasiswa, Pimpinan Fakultas dan Prodi di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

2. Data Sekunder

Adapun data sekunder menurut sugiono adalah sebagai berikut:

“Data sekunder adalah data yang tidak langsung memberikan data kepada peneliti, misalnya peneliti harus melalui orang lain atau mencari melalui dokumen data itu diperoleh dengan menggunakan literature yang dilakukan terhadap banyak buku dan diperoleh berdasarkan catatan-catatan yang berhubungan dengan penelitian.³

Adapun data sekunder dalam penelitian ini yaitu berupa dokumen-dokumen Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

³⁸Sugiono. *Metode Penelitian Administrasi*. (Bandung: Alfabeta. 2006). h.105

³⁹*bid.* h.106

E. Instrumen Penelitian

Instrument penelitian sebagai alat pengumpulan data yang harus betul-betul direncanakan yang dibuat sedemikian rupa sehingga menghasilkan data empiris sebagai mana adanya sebab penelitian akan berhasil apabila banyak menggunakan instrument agar data tersebut dapat menjawab pertanyaan.

Adapun dalam penelitian ini maka penulis menggunakan beberapa teknik diantara lain pedoman observasi, pedoman wawancara dan catatan dokumentasi

1. Pedoman observasi

Metode observasi adalah pengamatan yang dilakukan dengan sengaja, sistematis mengenai gejala-gejala yang terjadi untuk kemudian dilakukan pencatatan.⁴ Observasi diartikan sebagai usaha mengamati fenomena-fenomena yang akan di selidiki baik itu secara langsung maupun secara tidak langsung dengan mengfungsikan secara alat indera dari pengamatan untuk mendapatkan informasi dan data akan diperlukan tanpa bantuan dan alat lain. Sedangkan observasi tidak langsung adalah pengamatan yang dilakukan tidak pada saat berlangsungnya peristiwa yang akan diselidiki, misalnya peristiwa tersebut diamati melalui film, rangkaian slide, atau rangkaian photo.

⁴⁰P.Joko Subagyo, *metodologi dalam teoridan praktek*(Jakarta: rineka cipta, 2004),h. 63.

Dalam menggunakan teknik observasi baik langsung maupun tidak langsung diharapkan mengfungsikan setiap alat indera untuk mendapatkan data yang lengkap

2. Pedoman Wawancara

Wawancara merupakan proses interaksi antara respon untuk menemukan informasi atau keterangan dengan cara langsung bertatap muka dan bercakap-cakap secara lisan dengan cara mengajukan beberapa pertanyaan yang menghubungkan dengan informasi yang diperlukan dengan jarak yang dibutuhkan secara lisan pula, memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara Tanya jawab sambil bertatap muka antara sipenannya atau pewawancara dengan sipengaruh atau responden yang menggunakan alat panduan wawancara.

3. Catatan Dokumentasi

Dokumentasi yaitu, peninggalan tertulis dalam berbagai kegiatan atau kejadian yang dari segi waktu relatif, belum terlalu lamadan teknik pengumpulan data dengan hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, agenda dan sebagainya.

Dalam hal ini penulis menggunakan catatan dokumentasi untuk memperkuat hipotesa agar hasil penelitian yang lebih akurat dan dapat dipertanggung jawabkan.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara: Riset lapangan, yaitu cara penghitungan data dengan penulis langsung turun kelapangan. Dalam hal ini Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar guna mengumpulkan data yang diperlukan dalam penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu data yang dikumpulkan ini bersifat empiris. Kemudian dalam penelitian lapangan ini penulis menggunakan teknik-teknik pengumpulan data, sebagai berikut;

1. Observasi adalah pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki.
2. Wawancara adalah suatu bentuk komunikasi verbal yaitu semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi.
3. Dokumentasi adalah mencatat semua data secara langsung dari referensi yang membahas tentang objek penelitian.

G. Teknik Analisis Data

Pada tahapan ini data yang telah dikumpulkan baik melalui penelitian kepustakaan maupun penelitian lapangan, terlebih dahulu diolah kemudian dianalisis. Dalam pengolahan analisis data ini, dipergunakan beberapa metode, yaitu:

1. Metode induktif yaitu, suatu metode penulisan yang berdasarkan pada hal-hal yang bersifat khusus dan hasil analisa tersebut dapat dipakai sebagai kesimpulan yang bersifat umum.⁵
2. Metode deduktif yaitu, metode penulisan atau penjelasan dengan bertolak dari pengetahuan bersifat umum. Atau mengolah data dan menganalisa dari hal-hal yang sifatnya umum guna mendapatkan kesimpulan yang bersifat khusus.⁶
3. Metode komparatif, yaitu analisis data yang membandingkan pendapat yang berbeda kemudian pendapat tersebut di rumuskan menjadi kesimpulan yang bersifat objektif.⁷

⁴¹ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Cet, XXX; Yogyakarta: Andi Offset, 1987), h. 42

⁴² *Ibid*, h. 36

⁴³ Winarno Surachman, *Pengantar penelitian ilmiah: Dasar, Metode, dan teknik*. (Bandung: Tarsita, 1990), h.. 135

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Universitas Muhammadiyah Makassar

Universitas Muhammadiyah Makassar didirikan pada tanggal 19 Juni 1963 sebagai cabang dari Universitas Muhammadiyah Jakarta. Pendirian perguruan tinggi ini adalah sebagai realisasi dari hasil musyawarah wilayah Muhammadiyah Sulawesi Selatan dan Tenggara ke-21 di Kabupaten Bantaeng, pada saat itu Universitas Muhammadiyah Makassar dipimpin oleh Kolonel Watif Masri . Pendirian tersebut didukung oleh persyerikatan Muhammadiyah sebagai organisasi yang bergerak dibidang pendidikan dan pengajaran dakwah amar ma'ruf nahi mungkar, lewat surat nomor : E-61098/1963 tanggal 22 Jumadil Akhir 1394 H/12 Juli 1963 M. Kemudian akte pendiriannya dibuat oleh notaris R.Sinojo Wongsowidjojo berdasarkan akta notaris nomor : 71 tanggal 19 Juni 1963. Unismuh Makassar dinyatakan sebagai perguruan tinggi swasta terdaftar sejak 1 Oktober 1965¹.

Universitas Muhammadiyah Makassar Sebagai perguruan tinggi Muhammadiyah (PTM) mengemban tugas dan peran yang sangat besar bagi agama, bangsa, dan negara, baik dimasa sekarang maupun masa yang akan datang. Selain posisinya sebagai salah satu PTM/PTS di Kawasan Timur

¹Panduan Seleksi Penerimaah Mahasiswa Baru, Tahun 2017. h.1

Indonesia yang tergolong besar, juga tertanam kultur pendidikan yang diwariskan sebagai amal usaha Muhammadiyah. Unismuh memiliki potensi yang sangat signifikan, modal yang cukup dan akses yang luas. Modal yang cukup tergambar pada upaya mendorong tumbuhnya dana abadi dan akses yang luas dibuktikan dengan perluasan kerjasama eksternal baik kepada instansi pendidikan, birokrasi, ekonomi, maupun sosial kemasyarakatan. Disamping semakin kuatnya jaringan internal antara PTM dan Muhammadiyah sendiri dan semua tingkatan Nasional, Regional dan Lokal.

Pada awal berdirinya perguruan tinggi ini membuka dua Fakultas yaitu: Fakultas ilmu pendidikan dan keguruan (menggunakan kurikulum yang sama dengan IKIP Makassar) dan Fakultas Tarbiyah (menggunakan kurikulum yang sama dengan IAIN Alauddin Makassar). Kedua fakultas yang ada terus dikembangkan yaitu dengan membuka cabang di beberapa kabupaten/kota di Sulawesi Selatan. Cabang untuk FKIP berada di Kabupaten Bone, Bulukumba, Sidrap dan Pare-pare. Semua cabang tersebut saat ini telah berdiri sendiri sebagai Sekolah tinggi keguruan dan ilmu pendidikan (STKIP) kecuali Pare-pare telah berubah menjadi Universitas Muhammadiyah Pare – Pare (UMPAR). Sementara untuk cabang Fakultas Tarbiyah dibuka di Kabupaten Jeneponto, Sinjai, Enrekang, Maros dan Pangkep.

Adapun Rektor di Universitas Muhammadiyah Makassar yang pernah menjabat dari periode ke periode yaitu:

Tabel I**Daftar Rektor Unismuh Makassar setisp periode**

No.	Nama Rektor	Jabatan	Periode
1.	Drs. A. Watif Masri	Rektor I	1963-1970
2.	Drs. H. Muh. Tajuddin B Rom	Rektor II	1970-1974
3.	Prof. Dr. H. Fahrudin Ambo Enre	Rektor III	1974-1980
4.	Drs. H. Mahmud Lantana Fachry	Rektor IV	1980-1985
5.	K.H. Djamaluddin Amien	Rektor V	1985-1999
6.	Prof. Dr. H. A. Rahman Rahim	Rektor VII	1999-1999
7.	A. G. H. Drs. Makmur Ali	Rektor VII	1999-2000
8.	Prof. Dr. H. Ambo Enre Abdullah	Rektor VII	2000-2004
9.	Prof. Dr. H. Irwan Akib, M.Pd	Rektor VIII	2005-2016
10.	Dr. H. Abd Rahman Rahim SE., MM	Rektor IX	2016- sekarang

Sumber Data: Kepala Lembaga Perpustakaan kampus Unismuh Makassar 2018

Universitas Muhammadiyah Makassar dengan 7 Fakultas dan 1 Program Pascasarjana yang meliputi 48 Jurusan. Dalam pencapaian visimisinya, Unismuh senantiasa melakukan aktivitas pengabdian sebagai upaya pemberian layanan terbaik untuk meningkatkan kualitas Tridharma perguruan tinggi.

Adapun Visi, Misi dan Tujuan Universitas Muhammadiyah Makassar yaitu:

a. Visi

Visi Universitas Muhammadiyah Makassar adalah “Menjadi perguruan tinggi islam terkemuka, unggul, terpercaya dan mandiri pada tahun 2024”.

b. Misi

- a. Menyelenggarakan proses pendidikan untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan
- b. Menyelenggarakan dan mengembangkan proses pembelajaran yang kreatif, inovatif, efektif dan menyenangkan
- c. Menumbuh kembangkan dan menyebarluaskan penelitian yang inovatif, unggul dan berdaya saing
- d. Menumbuhkembangkan kewirausahaan berbasis kemitraan dan ukhuwah
- e. Meningkatkan kualitas hidup dan kehidupan civitas akademika, alumni dan masyarakat.

c. Tujuan

- a. Menciptakan suasana kondusif mewujudkan Unismuh Makassar sebagai kampus islami.
- b. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia (Dosen dan Karyawan).

- c. Meningkatkan peran lembaga dalam rangka peningkatan kualitas lulusan.
- d. Meningkatkan pembinaan, Pengawasan, dan pemanfaatan sarana dan prasarana.
- e. Meningkatkan peningkatan dan pergerakan disiplin kerja dosen dan karyawan.

Universitas Muhammadiyah Makassar sebagai salah satu perguruan tinggi yang cukup diperhitungkan di kawasan Indonesia Timur. Terus terbenah untuk mengembangkan dirinya dalam memberikan kualitas akademik yang lebih baik bagi masyarakat. Semua ini tentunya melalui perjalanan panjang yang selama empat dasawarsa menuju perguruan tinggi terkemuka, unggul, terpercaya dan mandiri.

Universitas Muhammadiyah Makassar terletak pada lokasi yang sangat strategis di Selatan kota Makassar di atas tanah seluas 5 ha di daerah Tala'salapang. Sebelumnya Universitas Muhammadiyah Makassar telah memiliki 2 lokasi kampus, yang kini terletak di Jl. Ranggong Dg. Romo no.21 (di atas tanah seluas 1.600 m² gedung berlantai 2) dan di Jl. A. Mappaoddang II no.17 Makassar (di atas tanah seluas 2.000 m²). Kampus Tala'salapang sedang dalam pembanguna fisik dengan arsitektur bernuansa akademik yang islami dengan rancangan modern dan ramah pengembangan kepribadian dan keilmuan.

Banyak hal yang menyebabkan para calon untuk melanjutkan pendidikan di Universitas Muhammadiyah Makassar, selain karena di dukung fasilitas yang memadai, juga karena dipercaya menciptakan iklim akademik yang islami, membantu pengembangan diri mahasiswa, memiliki keunggulan akademik yang islami, membantu pengembangan diri mahasiswa, memiliki keunggulan akademik dan ke islaman serta pelayanan prima. Unismuh Makassar sebagai perguruan tinggi terpadang di wilayah Sulawesi Selatan dan juga wilayah Indonesia Timur. Senantiasa mengembangkan dirinya dalam rangka memberikan pelayanan optimal bagi masyarakat khususnya bagi alumni sekolah lanjutan baik umum, kejuruan, aliyah maupun bagi mahasiswa. Untuk mencapai hal tersebut, maka Unismuh makassar melakukan pengembangan dan peningkatan sumber daya dan sarana prasarana, serta memanfaatkan tenaga edukatif yang berkualifikasi guru besar S3 (Doktor). S2 (Magister) dan S1 (Strata Satu) yang ada di semua fakultas.

Kehadiran Universitas Muhammadiyah (Unismuh) Makassar di tengah-tengah masyarakat adalah manifestasi dari tuntutan masyarakat Islam Indonesia khususnya Masyarakat Sulawesi Selatan, untuk ikut mengambil bagian dalam upaya meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) yang berwawasan ke-Islaman yang baik. Sebagai sebuah institusi yang berlabel islam maka setumpul harapan masyarakat terhadap Universitas

Muhammadiyah Makassar sebagai wadah pembinaan generasi penerus lembaga yang berilmu amaliah dan beramal ilmiah

Universitas Muhammadiyah Makassar sebagai lembaga pendidikan yang bercirikan Islam secara nyata berupaya merangkum prinsip pengajaran dalam pendidikan yang diupayakan secara utuh dan sedapat mungkin menuju kepada kesempurnaan yang dilakukan secara bertahap. Orientasi Universitas Muhammadiyah Makassar yang berusaha mewujudkan manusia seutuhnya atau insan paripurna berdasarkan pada nilai-nilai etika Agama, berupaya melaksanakan konsep-konsep Pendidikan meliputi Konsep Agama (*dien*).

2. Sasaran Pendidikan

Universitas Muhammadiyah Makassar memiliki beberapa Fakultas yang salah satunya adalah Fakultas Agama Islam, dimana Fakultas Agama Islam merupakan fakultas tertua yang berada di lingkup Universitas Muhammadiyah dan suatu langkah reformasi dalam menghadapi persaingan global untuk mengembangkan wawasan dan kemungkinan perubahan pasar kerja semakin kompetitif. Untuk itu, pembinaan Fakultas Agama Islam ke depan lebih ditekankan pada pembentukan wawasan berfikir yang Islami dan pementapan Syiar dan Ruh Islami yang mewarnai setiap Ilmu. Bahkan kedepan diharapkan lulusan Fakultas Agama Islam bisa menembus pasar kerja yang tidak hanya terbatas pada lingkungan Departemen Agama saja,

tetapi juga pada lembaga-lembaga dan instansi-instansi lain, baik negeri maupun swasta, dalam, dan luar negeri.

Fakultas Agama Islam sebagai Lembaga Dakwah akan berupaya meningkatkan peran Dakwah dalam menghadapi tantangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi modern melalui peningkatan mutu materi Dakwah, meningkatkan bobot dan peranan media Dakwah, serta meningkatkan subyek Dakwah.

a. Visi, Misi dan Tujuan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar

Adapun Visi, Misi dan Tujuan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar yaitu:

1. Visi

“Mewujudkan insan akademik yang berwawasan Niali-nilai Islam unggul, terpercaya, dan kompetitif pada tahun 2024”.

2. Misi

- a. Melaksanakan pendidikan dan pengajaran yang profesional, melaksanakan penelitian (riset) dan pengabdian masyarakat yang berdaya guna.
- b. Membangun kemitraan dengan berbagai institusi dalam rangka peningkatan mutu dan penyerapan alumni.
- c. Mengembangkan potensi mahasiswa sebagai kader bangsa, kader ummat, kader persyerikatan, dan cendekiawan muslim.

- d. Memperdayakan masyarakat melalui, pelatihan, bimbingan, konsultasi, penyuluhan, pendampingan, dan sosialisasi untuk kemaslahatn ummat.

3. Tujuan

- a. Menghasilkan tenaga profesional, dalam bidangnya yang berkualitas dan berkarakter islami.
- b. Menghasilkan tenaga professional yang mampu menerapkan an mengembangkan pembelajaran yang inovatif.
- c. Meningkatkan kemitraan dengan berbagai lembaga dan institusi terkait berlandaskan pengabdian kepada masyarakat.

Adapun Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar dari masa kemasa yaitu:

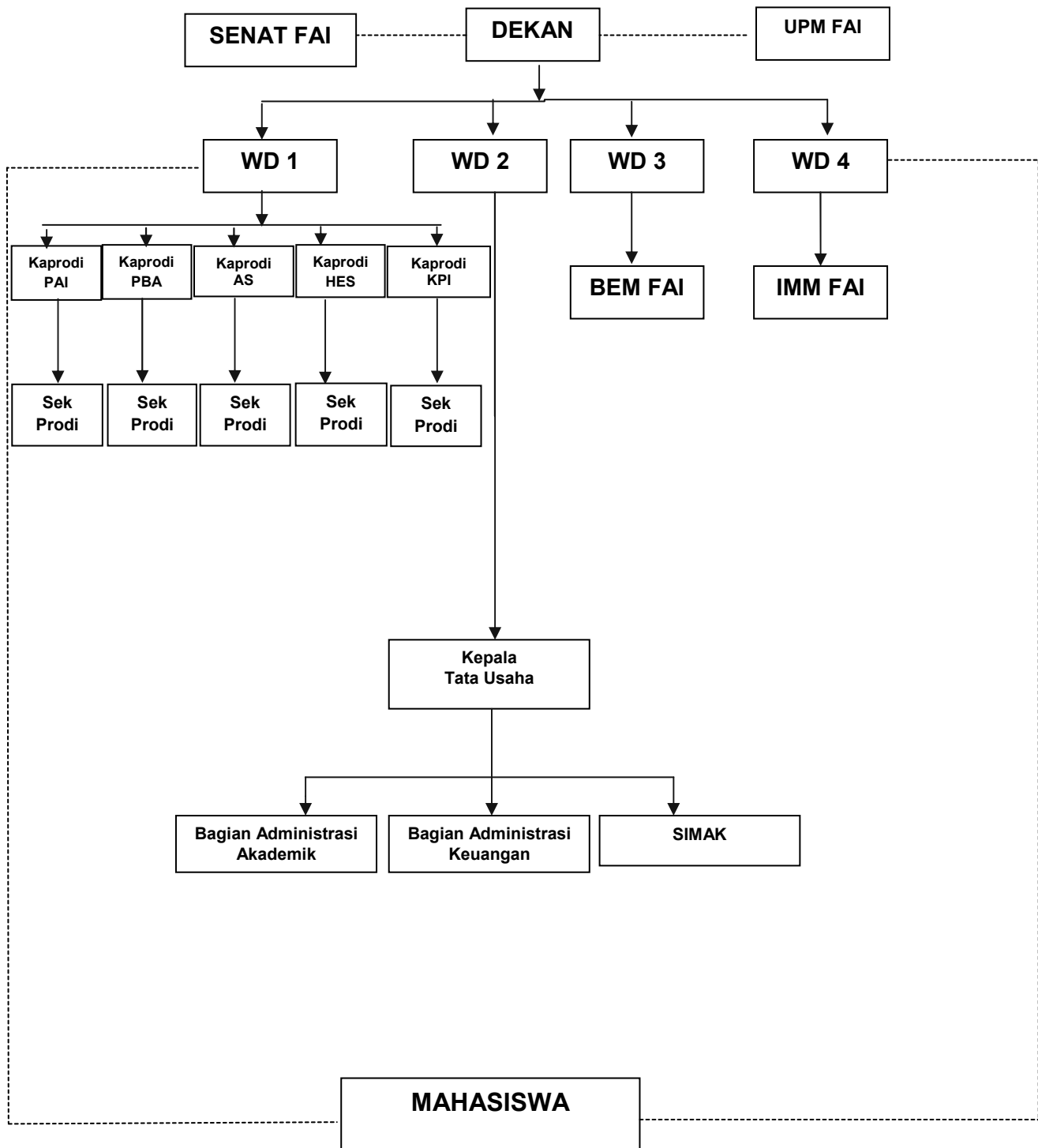
Tabel II

No.	Nama Dekan	Jabatan	Periode
1.	Drs. H. Muhammad Ahmad	Dekan	1963-1975
2.	Drs. H.M Amir Said	Dekan	1975-1987
3.	Drs. A. Amiruddin	Dekan	1987-1995
4.	Drs. H. Zainuddin Sialla	Dekan	1995-1999
5.	Drs. Muh. Alwiuddin	Dekan	1999-2003
6.	Drs. H. Ashabul Kahfi	Dekan	2003-2007
7.	Drs. H. Burhanuddin Kadir, M.Ag	Dekan	2007-2013
8.	Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I	Dekan	2013-Sekarang

Sumber Data: Senat FAI Unismuh Makassar 2018.

Struktur Organisasi

Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar



Keterangan :

Dekan	: Drs. H. Mawardi Pewangi M.Pd.I
Wakil Dekan I	: Dra. Mustahidang Usman M.Si
Wakil Dekan II	: Drs. H. Abdul Samat T. M.Pd.I
Wakil Dekan III	: Dr. Ferdinan S.Pd.I.,M.Pd.I
Wakil Dekan IV	: Ahmad Nashir S.Pd.I.,M.Pd.I
Pendidikan Agama Islam	: Amirah Mawardi S.Ag, M.Si
Pendidikan Bahasa Arab	: Nurfadillah Amin S.Pd.I.,M.Pd.I
Hukum Ekonomi Syariah	: Dr. Ir. H. Mucklis Mappangaja, MP
Akhwatul Syakhsiyah	: Dr. M. Ilham Muchtar, Lc. MA
Komunikasi Penyiaran Islam	: Dr. Abbas Baco Mirong, Lc. MA
IMM- FAI Unismuh Makassar	: Abdul Malik
BEM- FAI Unismuh Makassar	: Mahfuddin Orawala

B. Eksistensi Lembaga Kemahasiswaan dalam Meningkatkan Kedisiplinan Akademik Mahasiswa di Fakultas Agama Islam Universitas Muhaammadiyah Makassar

Lembaga kemahasiswaan sebagai sarana dalam perguruan tinggi atau universitas tidak hanya dipandang sebagai pelengkap di dalam pencapaian Tri Dharma perguruan tinggi maupun visi misi perguruan tinggi melainkan lembaga kemahasiswaan mempunyai peran penting dalam mengembangkan kepribadian mahasiswa.

Peranan Lembaga Kemahasiswaan dalam mengisi kehidupan ilmiah sangatlah penting, sehingga mau tidak mau, Lembaga Kemahasiswaan harus dikelola secara baik terarah demi tercapainya kehidupan kampus yang harmonis dan dinamis serta dapat mengembangkan kualitas SDM yang bermutu

Eksistensi lembaga kemahasiswaan di Fakultas Agama Islam hendaknya memberikan motivasi terhadap mahasiswa itu sendiri di karenakan keberadaan lembaga yang bersifat signifikan memiliki peran dalam meningkatkan kepribadian mahasiswa terkhususnya tingkat kedisiplinan mahasiswa.

Berdasarkan hal tersebut di atas peneliti melakukan wawancara terhadap beberapa mahasiswa di Fakultas agama Islam Unismuh Makassar sebagai lokasi penelitian.

Menurut saudari Nona Nurhabibah Daeng Hatonji yang mengatakan bahwa.

“Menurut saya, hanya sedikit mahasiswa yang merasakan dampak positifnya terutama dalam meningkatkan kedisiplinan akademik, karena di lembaga itu sendiri yang telah di utamakan adalah intelektual pribadi ketimbang rajinnya mengikuti perkuliahan dikelas”²

Dalam meningkatkan kedisiplinan akademik mahasiswa lembaga kemahasiswaan belum mampu memberikan dampak positif secara menyeluruh terhadap mahasiswa dikarenakan hal yang di utamakan dalam memberikan motivasi terhadap mahasiswa yaitu pengembangan intelektulitas individu ketimbang selalu mengikuti perkuliahan dalam kelas sebagaimana yang di jelaskan oleh informan di atas.

Berbeda halnya dengan yang dikatakan oleh Nur Rahma yang mengatakan bahwa.

“Kehadiran lembaga mahasiswa di FAI itu sangat bagus dan memberikan banyak dampak positif khususnya terhadap diri saya pribadi karena dengan adanya lembaga saya mampu mengetahui segala hal yang saya tidak ketahui sebelumnya terutama dalam sesi pembicaraan saya yang awalnya saya tidak terlalu lancar dalam berkomunikasi dalam kelas tetapi dengan adanya lembaga banyak memberikan motivasi terutama dalam kedisiplinan saya di dalam kelas sehingga saya mampu aktif didepan banyak orang terutama di dalam kelas dan saya merasa bangga sekali karena unismuh memberikan sarana seperti HMJ, BEM dan IMM, karena itu mahasiswa bisa belajar dan mempola cara bicaranya untuk dikembangkan lagi agar mampu merealisasikannya di masyarakat dengan baik”³

² Nona Nurhabiba Daeng Hatoonji, Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam, Wawancara Gedung Iqra L.4 FAI Unismuh Makassar, 30 Agustus 2018

³ Nur Rahma. Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam, Wawancara Gedung Iqra L.4 FAI Unismuh Makassar. 30 Agustus 2018

Dengan adanya lembaga seperti HMJ, BEM dan IMM di Unismuh terutama di Fakultas Agama Islam itu sangat bagus dan memberikan dampak yang positif karena dengan adanya lembaga mampu memberikan motivasi terutama dalam hal kedisiplinan akademik mahasiswa dan untuk lebih aktif dalam berkomunikasi terutama di dalam kelas, selain itu dengan adanya lembaga kemahasiswaan seorang mahasiswa bisa belajar dan mengembangkan minat bakat dan pola cara bicaranya dengan baik sebagaimana yang dijelaskan oleh informan diatas.

Sedangkan menurut Misdayani salah satu mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam mengatakan bahwa.

“Dalam meningkatkan kedisiplinan akademik mahasiswa, lembaga bisa dikatakan memiliki peran penting ataupun tidak, karena tergantung mahasiswa itu sendiri namun dengan realita yang ada pengurus lembaga lebih condong ke agenda lembaganya dari pada akademiknya, akan tetapi ketika pengurus lembaga berada di dalam kelas mereka juga mampu serta lebih bisa disaat diskusi berlangsung dikelas itu berarti mereka juga efektif dan efisien dalam akademik⁴”

Pengurus lembaga yang diharapkan mampu memiliki peran penting dalam meningkatkan kedisiplinan mahasiswa sejatinya harus menjadi contoh yang baik terhadap mahasiswa lainnya terkhususnya dalam hal akademika sehingga mampu menjadi panutan bagi mahasiswa yang tidak aktif dalam kelembagaan, sebagaimana yang dijelaskan oleh informan di atas bahwa pengurus lembaga yang lebih mementingkan agenda lembaga tidak serta

⁴ Misdayani, Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam, Wawancara Gedung Iqra L.4. 1 September 2018

merta melupakan akademiknya dan bahkan pengurus lembaga lebih sering aktif dalam hal diskusi yang menandakan bahwa pengurus lembaga lebih efisien dan efektif dalam akademika itu sendiri

Berbeda halnya yang dikatakan oleh Setiawati Karaing salah satu pengurus lembaga di Fakultas Agama Islam tentang keaktifan pengurus lembaga dalam akademiknya yang mengatakan bahwa.

“Menyangkut dengan eksistensi lembaga kemahasiswaan di FAI dalam meningkatkan akademik, saya sendiri juga sebagai anak lembaga saya paham mungkin kadang akan bertabrakan antara lembaga dengan akademik tapi kami dilembaga sudah diberikan pembelajaran tentang dimana memenej waktu, jadi kami anak lembaga tidak pernah merasa takut jika ketinggalan akademik karena kami anak lembaga mampu memeneje waktu agar akademik kami bisa berjalan dengan baik dan lembaga juga bisa berjalan, jadi tidak selamanya anak lembaga harus mengorbankan akademiknya, jika anak lembaga dalam mengorbankan akademiknya mungkin di dalam kelembagaan membutuhkan dirinya untuk membantu tetapi jika tidak kami lebih mengutamakan akademik, karena selama ini akademik juga adalah amanah dari orang tua, jadi saya pribadi merasa bangga jika saya masuk dalam kelembagaan karena selama saya berlembaga akademik saya juga berjalan dengan baik dan kelembagaan saya juga berjalan dengan baik⁵”

Kesibukan akademik dan lembaga yang terkadang bersamaan tidak membuat pengurus lembaga meninggalkan akademiknya dikarenakan di dalam kelembagaan memberikan motivasi kepada anggota untuk mampu mengatur waktu dalam berlembaga maupun dalam proses perkuliahan, sehingga proses perkuliahan dan lembaga dapat berjalan dengan baik, selain itu dalam berlembaga anggota lebih mengutamakan proses perkuliahan yang

⁵ Setiawati Karaing, Mahasiswa Pengurus BEM FAI UNISMUH. Wawancara Gedung Iqra L.4 FAI Unismuh Makassar. 1 September 2018

menjadi amanah orang tua dari pada lembaga, sebagaimana yang dikatakan oleh informan di atas.

Menurut Ahmad Nashir selaku Wakil Dekan IV Fakultas Agama Islam tentang keaktifan pengurus lembaga kemahasiswaan mengatakan bahwa:

“Eksistensi lembaga kemahasiswaan dalam Tingkat kedisiplinan akademik, Alhamdulillah saya lihat adik-adik lembaga ini bisa memproporsionalkan dirinya bagaimana menjalani akademik dan lembaga, Alhamdulillah beberapa tahun ini pengurus-pengurus lembaga itu sudah selesai tepat waktu, itulah yang kita harapkan bagaimana itu bisa berjalan dengan baik, maksudnya antara lembaga dengan dunia akademik itu bisa berjalan secara bersamaan⁶”.

Pengurus lembaga kemahasiswaan disamping mengurus lembaga juga berstatus sebagai mahasiswa dalam artian bahwa pengurus lembaga harus mampu memproporsionalkan dirinya untuk aktif dalam proses perkuliahan atau akademik dan lembaga kemahasiswaan. Pengurus lembaga juga mampu menyelesaikan *study* dengan tepat waktu itu membuktikan bahwa pengurus-pengurus lembaga mampu mengatur waktu dalam dunia akademik dan mengurus lembaga kemahasiswaan terkhususnya lembaga kemahasiswa di Fakultas Agama Islam.

Eksistensi lembaga kemahasiswaan di Fakultas Agama Islam masih menjadi polemik di kalangan mahasiswa itu sendiri di karenakan keberadaan lembaga yang bersifat signifikan belum mampu mengeksiskan dirinya secara

⁶ Ahmad Nashir S.Pd.I.,M.Pd.I, Pimpinan Fakultas Agama Islam Unismuh Makassar, Wawancara Gedung Iqra L.4, 27 September 2018.

menyeluruh terhadap mahasiswa dalam meningkatkan kedisiplinan akademik Mahasiswa itu sendiri

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa eksistensi lembaga kemahasiswaan dalam meningkatkan kedisiplinan akademik belum merata secara menyeluruh terhadap mahasiswa di Fakultas Agama Islam dikarenakan banyak hal yang dilakukan oleh pengurus lembaga misalnya dalam meningkatkan penguatan intelektual individu mahasiswa, kepribadian mahasiswa dan terkadang bersamaan proses perkuliahan dan agenda kelembagaan.

C. Tingkat Kedisiplinan Akademik Mahasiswa di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

Kedisiplinan dalam pendidikan sangat penting dilaksanakan karena merupakan tuntutan bagi berlangsungnya kehidupan bersama, teratur dan tertib untuk suatu kemajuan dan perubahan-perubahan kearah yang lebih baik. Kedisiplinan akan mudah dilaksanakan jika seseorang mempunyai kesadaran untuk merubahnya misalnya membuat catatan kecil ketika mempunyai tugas agar tidak lupa, membuat jadwal kegiatan agar kegiatan yang direncanakan dapat berjalan lancar, membiasakan diri untuk menghargai waktu dan datang tepat waktu dalam proses perkuliahan, hal ini dapat menunjang kepribadian seseorang untuk memasuki dunia kerja dan dapat berguna untuk kedepannya.

Dalam meningkatkan kedisiplinan akademik Mahasiswa di Fakultas Agama Islam, bukan hanya pada lembaga kemahasiswaan akan tetapi seharusnya para dosen dan Pimpinan Fakultas harus terlibat dalam hal kedisiplinan akademik dan harus menciptakan lingkungan yang sesuai dengan ajaran agama. Akan tetapi dalam mendidik para mahasiswa, para dosen hendaknya berperan sesuai dengan fungsinya begitupun dengan lembaga kemahasiswaan, masing-masing saling mendukung dan membantu dalam meningkatkan kedisiplinan akademik mahasiswa di Fakultas Agama Islam selain itu hendaknya ada komunikasi yang berjalan antara pimpinan Fakultas dan lembaga kemahasiswaan dalam meningkatkan kedisiplinan akademik mahasiswa.

Menurut Ahmad Nashir selaku Wakil Dekan IV Fakultas Agama Islam tentang komunikasi dengan lembaga kemahasiswaan dalam meningkatkan kedisiplinan akademik mahasiswa mengatakan bahwa:

“Kalau kita lihat bagaimana komunikasi lembaga dengan pimpinan alhamdulillah berjalan dengan cara yang bagus atau komunikasi yang efektif, baik itu misalnya kalau kita berbicara ada kegiatan, yang sifatnya harus dikomunikasikan kepada mahasiswa ini juga berjalan dengan cara yang efektif maksudnya bagaimana komunikasi secara timbal balik baik itu dari pihak pimpinan maupun dari lembaga kemahasiswaan juga berjalan dengan baik, tentu harapan kita dengan sinergitas seperti itu dari pimpinan dengan lembaga sehingga berjalan kondusif terhadap lembaga dan program-program itu berjalan dengan baik, harapan kita ini harus terjaga artinya komunikasi antara pimpinan dengan lembaga itu berjalan dengan baik, sekaligus meningkatkan bagaimana prestasi dan kedisiplinan mahasiswa, yang kedua bagaimana kreatifitas dan peningkatan akademik-akademik

mahasiswa, jadi kita selalu mengingatkan bahwa berlembaga tapi jangan lupa akademiknya, saya kira itu yang menjadi harapan, kemudian yang ketiga ketika ada persoalan-persoalan alhamdulillah mahasiswa itu yang selalu komunikasikan kepemimpinan jadi itulah menjadi dasar bahwa komunikasi itu berjalan dengan baik sampai hari ini⁷”.

Dalam meningkatkan kedisiplinan akademik mahasiswa, pimpinan Fakultas dan lembaga kemahasiswaan seharusnya bekerjasama agar kedisiplinan akademik mahasiswa sesuai dengan yang diharapkan dalam artian bahwa komunikasi antara Pimpinan Fakultas dan Lembaga Kemahasiswaan berjalan dengan baik. Disamping itu kerjasama antara Pimpinan Fakultas dan Lembaga Kemahasiswaan mampu memberikan suasana yang kondusif terhadap mahasiswa itu sendiri. Sebagaimana yang dikatakan oleh Informan di atas bahwa komunikasi antara Pimpinan Fakultas dan Lembaga Kemahasiswaan di Fakultas Agama Islam itu berjalan dengan baik sehingga program-program lembaga kemahasiswaan atau pimpinan fakultas berjalan kondusif. Disamping itu komunikasi antara Pimpinan Fakultas dan Lembaga Kemahasiswaan juga tidak lepas dari meningkatkan prestasi dan kedisiplinan mahasiswa, kreatifitas dan peningkatan akademik-akademik mahasiswa, dan ketika adanya persoalan-persoalan di lingkungan Fakultas.

⁷Ahmad Nashir S.Pd.I.,M.Pd.I, Pimpinana Fakultas Agama Islam Unismuh Makassar, Wawancara Gedung Iqra L.4, 27 September 2018

Senada yang dikatakan oleh Amirah Mawardi selaku Ketua Program Pendidikan Agama Islam yang mengatakan bahwa:

“sinergitas antara lembaga kemahasiswaan dengan pimpinan fakultas itu cukup bersinergi karena selama ini setiap ada kegiatan-kegiatan kelembagaan pasti di komunikasikan dengan pimpinan fakultas, pimpinan fakultas juga demikian tentu tidak bisa survive dan tidak bisa berjalan dengan baik program yang ada di fakultas kalau tidak bersinergi dengan lembaga kemahasiswaan⁸”.

Sinergitas yang kemudian berjalan antara lembaga keahasiswaan dan pimpinan fakultas cukup bersinergi, karena dalam melaksanakan kegiatan baik itu dari pimpinan fakultas maupun lembaga kemahasiswaan saling mengkomunikasikan sehingga disetiap kegiatan lembaga kemahasiswaan sering dihadiri oleh pimpinan fakultas begitupun sebaliknya, disamping itu pimpinan fakultas maupun lembaga kemahasiswaan tidak bisa bertahan ataupun program yang diadakan kurang kondusif ketika tidak ada sinergitas yang terjalin antara pimpinan fakultas dan lembaga kemahasiswaan.

Menurut saudara Adrian mengatakan bahwa:

“Untuk tingkat kedisiplinan akademik di FAI saya kira cukup disiplin karena didukung oleh elemen-elemen yg ada termasuk pimpinan fakultas, untuk konteks kedisiplinan akademik saya kira ukurannya itu luas, ukuran kedisiplinan akademik ketika dilihat dari absensi kemudian ketertiban tugas-tugas akademik saya kira itu menjadi cakupan kalau tingkat kedisiplinan akademik, tetapi maksud saya yang bisa semakin memperkuat kedisiplinan akademik mahasiswa itu ketika

⁸ Amirah Mawardi S.Ag.,M.Si, Ketua Program Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Unismuh Makassar, Wawancara Gedung Iqra L.4, 28 September 2018

didukung oleh tingkat kedisiplinan dan profesionalisme dosen yang mengajar juga karena selama ini banyak aturan yang kemudian mengikat mahasiswa untuk menanamkan proses kedisiplinan tetapi teledor bahkan sangat offside di tenaga pendidik yang kemudian dengan bebas merubah jadwal kuliah, memindahkan jadwal kuliah ataupun hal-hal yang mengganggu konstalasi karena di FAI ruangan terbatas kemudian jadwal itu sudah tersusun, kapan ada yang kemudian diluar jadwal maka akan mempengaruhi proses-proses akademik yang lain, kalau di tingkat mahasiswa saya kira konsekuensinya memang harus disiplin karena kalau tidak disiplin akhirnya kita juga tau, sejauh ini kalau 1 sampai 10 tentang kedisiplinan mahasiswa di FAI saya kira angka 9 itu layak diberikan karena ketepatan waktu study juga kita sangat dinamis untuk tetap tepat waktu terbukti kemarin beberapa kali wisudawan terbaik bahkan dengan waktu stady tiga tahun delapan bulan dengan IPK 4 saya kira itu sudah menjadi bukti real kalau mahasiswa FAI itu disiplin akademik⁹”

Dalam meningkatkan kedisiplinan akademik mahasiswa harus mendapatkan dukungan dari segala elemen yang ada baik itu dari Pimpinan Fakultas, dosen, lembaga kemahasiswaan dan mahasiswa yang mengharuskan dirinya untuk tetap disiplin dan menaati peraturan dan tata tertib yang berlaku, disamping itu tingkat kedisiplinan akademik mahasiswa harus didukung oleh keprofesionalan dari tenaga pendidik yang seharusnya mengikuti jadwal yang telah di tetapkan dalam artian bahwa tenaga pendidik tidak seharusnya mengubah jadwal yang telah ditetapkan oleh Pimpinan Fakultas karena dapat mengganggu proses-proses perkuliahan yang lainnya selain itu adanya keterbatasan ruangan dalam proses perkuliahan. Mengenai

⁹ Adrian, Mahasiswa Prodi Pendidikan agama Islam, Wawancara Gedung Iqra L.4. 3 September 2018

tingkat kedisiplinan akademik mahasiswa di Fakultas Agama Islam, mahasiswa Fakultas Agama Islam itu cukup disiplin karena adanya dukungan dari elemen-elemen yang ada dibuktikan dengan beberapa kali mahasiswa Fakultas Agama Islam yang kemudian menjadi wisudawan terbaik dengan *study* tiga tahun delapan bulan dan bahkan mendapatkan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) 4.

Senada dengan yang dikatakan oleh Ermi Suratmi yang mengatakan bahwa.

“untuk persoalan kedisiplinan akademik mahasiswa di FAI saya kira mahasiswa FAI itu cukup disiplin, karena biasanya jadwal yang telah ditetapkan oleh pimpinan fakultas itu selalu di tepati oleh mahasiswa, kebanyakan mahasiswa juga sering datang tepat waktu dari waktu yang disepakati oleh dosen pengampu selain itu akademik juga bagian dari amanah orang tua dan seharusnya mahasiswa juga harus disiplin akademik karena merupakan kewajiban bagi mahasiswa untuk tertib dan patuh terhadap aturan universitas¹⁰”

Persoalan kedisiplinan akademik mahasiswa di Fakultas Agama Islam sudah cukup disiplin karena akademik tingkat mahasiswa adalah hal yang penting dalam kehidupan mahasiswa karena merupakan amanah dari orang tua selain itu akademik juga merupakan bagian dari proses menuntut ilmu pengetahuan. Sedangkan kedisiplinan akademik mahasiswa merupakan kewajiban bagi mahasiswa dikarenakan mahasiswa harus tertib dan mengikuti peraturan yang telah ditetapkan oleh perguruan tinggi atau

¹⁰ Ermi Suratmi, Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam, Lokasi Wawancara Gedung Iqra L.4. 3 September 2018

universitas bagitu pun di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar, sebagaimana yang di katakan oleh informan di atas.

Menurut Amirah Mawardi selaku Ketua Program Pendidikan Agama Islam bahwa:

“Tingkat kedisiplinan mahasiswa masih rata-rata nilai 80% disebabkan karena kecenderungan mahasiswa yang kuliah itu mungkin melihat dari sisi mata kuliah yang tidak terlalu berat, dosen juga yang masih familiar sehingga tidak terlalu keras dalam hal hukuman sehingga kedisiplinan itu belum terlalu ketat artinya bahwa mahasiswa di Fakultas Agama Islam itu sudah cukup disiplin karena belum ada kasus-kasus di fakultas agama islam ini mahasiswa yang DO, mahasiswa yang harus dipanggil oleh prodi karena sudah lewat masa waktunya, jadi boleh dikatakan rata-rata tingkat kedisiplinan akademik mahasiswa itu mencapai rata-rata 80%, misalnya penugasan dari dosen itu cukup dikerjakan dan absensi dalam perkuliahan yang banyak dihadiri oleh mahasiswa¹¹”

Presentase tingkat kedisiplinan akademik mahasiswa di Fakultas Agama Islam rata-rata bernilai 80% artinya bahwa tingkat kedisiplinan akademik mahasiswa Fakultas Agama Islam cukup disiplin disebabkan kecenderungan mahasiswa yang kemudian menganggap setiap mata kuliah tidak terlalu berat, keakraban mahasiswa dengan para dosen dan hukuman dalam kedisiplinan yang tidak terlalu berat, selain itu tingkat kedisiplinan mahasiswa Fakultas Agama Islam yang cukup disiplin itu, karena belum adanya mahasiswa yang memiliki kasus *Drop Out* maupun adanya panggilan dari Program pendidikan (Prodi) karena telah melewati batas waktu yang telah ditetapkan. Tingkat kedisiplinan akademik mahasiswa yang memiliki

¹¹ Amirah Mawardi S.Ag., M.Si Ketua Program Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Unismuh Makassar, Wawancara Gedung Iqra L.4, 28 September 2018

presentase 80% dibuktikan dengan penugasan dari dosen cukup dikerjakan oleh mahasiswa dan dalam proses perkuliahan banyak dihadiri mahasiswa.

Berbeda halnya dengan yang dikatakan oleh saudara Muh Yahya yang mengatakan bahwa.

“Tingkat kedisiplinan akademik mahasiswa FAI sekarang sedikit mengalami degradasi terutama kalau kita lihat dari pada kedisiplinan dari tata cara memeneg waktu adanya mahasiswa yang kemudian datang terlambat dan pulang lebih awal dari pada proses perkuliahannya, sehingga kalau kita lihat banyak mahasiswa-mahasiswa yang kemudian nilainya bermasalah lantaran karena ketidaksiplinan mereka dalam mengatur waktu¹²”

Mengatur waktu dalam proses perkuliahan merupakan sesuatu yang penting karena dengan mengatur waktu para mahasiswa dapat menjalankan akademik dengan baik begitu pun sebaliknya. Sebagaimana yang di katakan oleh informan di atas bahwa terjadinya degradasi kedisiplinan akademik mahasiswa disebabkan ketidak mampuannya mahasiswa dalam mengatur waktu sehingga ada mahasiswa yang kemudian datang terlambat dan pulang lebih awal yang kemudian menyebabkan nilai yang bermasalah.

Beberapa uraian di atas dapat peneliti simpulkan bahwa Tingkat kedisiplinan akademik mahasiswa Fakultas Agama Islam meskipun mengalami degradasi tetapi tingkat kedisiplinan akademik secara umum cukup disiplin dengan presentase rata-rata 80% karena dengan adanya

¹² Muh Yahya, Mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab, wawancara Gedung Iqra L.4. 3 September 2018

dukungan dari segala elemen yang ada di Fakultas Agama Islam disamping itu kesadaran mahasiswa tentang pentingnya akademik yang merupakan amanah dari orang tua.

D. Peran Lembaga Kemahasiswaan dalam Meningkatkan Kedisiplinan Akademik Mahasiswa Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar

Peran lembaga kemahasiswaan dalam meningkatkan kedisiplinan akademik mahasiswa Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar melalui:

1. Latihan Dasar Kepemimpinan

Latihan Dasar Kepemimpinan yang merupakan salah satu kegiatan yang dilakukan oleh lembaga kemahasiswaan se-FAI dalam rangka mengkader mahasiswa agar mereka yang baru bergabung dalam Fakultas Agama Islam Unimsuh Makassar mampu mengenal lembaga kemahasiswaan dan terkhususnya mampu mengenal kultur yang berlaku di Fakultas Agama Islam.

Sebagai mana yang dikatakan oleh adinda Ibrahim yang mengatakan bahwa.

“Dengan adanya pengkaderan di FAI sendiri kami yang dulunya tidak disiplin dalam waktu atau pun tidak menghormati orang yang lebih dewasa dari kami tapi dengan pengkaderan BEM FAI kami terdidik, kami mengenal kultur-kultur di FAI kami mampu memberikan dan mengaplikasikan itu lagi terhadap kakanda-kakanda kami di FAI khususnya, dan juga menurut saya pengkaderan di FAI itu sangat bagus karena tidak hanya memberikan materi saja melainkan juga memberikan motivasi kepada kami agar bersemangat dalam

berlembaga khususnya di FAI dan banyak teman-teman saya juga yang dulunya tidak mengenal lembaga-lembaga di FAI tetapi dengan mengikuti pengkaderan di FAI akhirnya dia menemukan ternyata di lembaga FAI bisa mengenal tentang kedisiplinan akademik, akhlak, kultur-kultur FAI¹³”

Latihan dasar kepemimpinan yang merupakan awal pengenalan mahasiswa terhadap lembaga kemahasiswaan terkhususnya di Fakultas Agama Islam tidak hanya memberikan materi dan pengenalan kultur yang berlaku di Fakultas Agama Islam akan tetapi juga memberikan motivasi kepada mahasiswa selain itu latihan dasar kepemimpinan juga mengenalkan tentang kedisiplinan dan akhlak, sebagaimana yang jelaskan oleh narasumber diatas.

Sedangkan adinda Ahmad Suedi mengatakan bahwa:

“Dengan Mengikuti pengkaderan di Fakultas Agama Islam yang di adakan oleh BEM FAI, kepribadian saya lumayan berubah karena di pengkaderan BEM saya mendapatkan ilmu terutama ilmu tentang menjadi mahasiswa yang sebenarnya¹⁴”

Proses pengkaderan yang di adakan oleh Badan Eksekutif Mahasiswa bekerja sama dengan lembaga se-Fakultas Agama Islam merupakan bagian dari pada pengembangan kepribadian mahasiswa selain itu dengan adanya pengkaderan mahasiswa mampu mengenal dirinya sebagai mahasiswa yang sebenarnya.

¹³ Ibrahim, Mahasiswa Prodi Hukum Ekonomi Syariah, Wawancara Gedung Iqra L.4. 3 September 2018

¹⁴ Ahmad Suedi, Mahasiswa Prodi Hukum Ekonomi Syariah, Wawancara Gedung Iqra L.4. 3 September 2018

Beberapa uraian di atas dapat di pahami bahwa latihan dasar kepemimpinan yang merupakan kegiatan yang di lakukan oleh lembaga kemahasiswaan se-FAI adalah salah satu sarana lembaga untuk meningkatkan kedisiplinan, akhlak dan kepribadian mahasiswa.

2. Kajian-Kajian

Lembaga Kemahasiswaan dalam menyediakan wadah kepada mahasiswa di Fakultas Agama Islam untuk dapat meningkatkan kedisiplinan akademik mahasiswa Fakultas agama islam adalah sesuatu hal yang seharusnya direalisasikan oleh pengurus lembaga kemahasiswaan. Sebagaimana yang di katakan oleh Edi Sutoyo bahwa:

“Wadah yang telah disediakan oleh lembaga kemahasiswaan kepada mahasiswa di FAI, itu sudah memberikan yang terbaik terutama untuk kami dan adinda-adinda yang tak lain hanyalah untuk meningkatkan kecerdasan intelektual, Kedisipinan, pengembangan kepribadian dan pembinaan akhlak mahasiswa, karena terkhusus kita di FAI yang masih sangat menjunjung tinggi kultur yang telah di bangun oleh kakanda-kakanda pendahulu¹⁵”

Dalam meningkatkan kedisiplinan akademik mahasiswa pengurus lembaga kemahasiswaan Fakultas Agama Islam telah menyediakan wadah atau tempat kepada mahasiswa untuk meningkatkan khasana keilmuan dan pengembangan kepribadian mahasiswa

Sedangkan Menurut Ermi Suratmi ketua bidang keorganisasian Badan Eksekutif Mahasiswa Fakultas Agama Islam yang mengatakan bahwa:

¹⁵Edi Sutoyo, Mahasiswa Pengurus Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Fakultas Agama Islam, Wawancara Gedung Iqra L.4. 3 September 2018

“Peran lembaga dalam meningkatkan kedisiplinan akademik mahasiswa, saya kira lembaga memiliki peran penting dalam kedisiplinan akademik mahasiswa misalnya lembaga menyesuaikan diri disetiap kegiatannya dan tidak membenturkan antara waktu akademik dan waktu kegiatan lembaga selain itu lembaga juga mengadakan kajian-kajian yang tidak lain untuk mengembangkan kecerdasan intelektual mahasiswa, pengembangan kepribadian dan kedisiplinan mahasiswa¹⁶”

Lembaga Kemahasiswa dalam meningkatkan kedisiplinan akademik mahasiswa memiliki peran penting dengan menyesuaikan kegiatan-kegiatan kelembagaan dan tidak membenturkan kegiatan akademik dan kegiatan-kegiatan lembaga disamping itu lembaga juga memberikan wadah kepada mahasiswa seperti kajian-kajian untuk meningkatkan kecerdasan intelektual, pengembangan kepribadian dan kedisiplinan mahasiswa.

Menurut adinda Asbatin selaku sekretaris umum Badan Eksekutif Mahasiswa Fakultas Agama Islam yang mengatakan bahwa:

“Peran lembaga kemahasiswaan dalam meningkatkan kedisiplinan akademik mahasiswa, seperti membuat agenda-agenda kegiatan dan memotivasi mahasiswa dalam memaneg waktu degan sebaik-baiknya, jadi di lembaga kemahasiswaan mahasiswa dituntut untuk melatih bagaimana cara megatur waktu dengan baik, karena ketika mahasiswa tidak mampu mengatur waktu dengan baik maka akan bardampak negatif terhadap mahasiswa itu sendiri sehingga di lembaga kemahasiswaan mahasiswa dilatih untuk bagaimana cara mengatur waktu ketika perkuliahan dan agenda lembaga berbenturan yang merupakan sama-sama penting¹⁷”

Peran lembaga kemahasiswaan dalam meningkatkan kedisiplinan akademik tidak lepas dari melaksanankan kegiatan maupun memberikan

¹⁶Ermi Suratmi, Mahasiswa Ketua Bidang Organisasi Badan Eksekutif Mahasiswa Fakultas Agama Islam, wawancara Gedung Iqra L.4., 4 September 2018

¹⁷ Asbatin, Mahasiswa Sekretaris Umum Badan Eksekutif Mahasiswa Fakultas Agama Islam, Wawancara Gedung Iqra L.4. 3 September 2018

motivasi kepada mahasiswa dalam mengatur waktu ketika proses perkuliahan dan agenda kelembagaan bertabrakan yang merupakan hal yang sama pentingnya.

Menurut Amirah Mawardi selaku Ketua Program Pendidikan Agama Islam tentang peran lembaga kemahasiswa dalam meningkatkan kedisiplinan akademik bahwa:

“Peran lembaga kemahasiswaan di FAI Unismuh Makassar yang meliputi BEM, IMM dan HMJ cukup berperan dalam meningkatkan kedisiplinan akademik karena di lembaga kemahasiswaan selalu mengedepankan motto sukses *study* sukses organisasi, pengurus lembaga kemahasiswaan berperan dalam meningkatkan kedisiplinan akademik dengan mengadakan berbagai kegiatan-kegiatan kelembagaan, kehadiran lembaga kemahasiswaan itu di harapkan para mahasiswa-mahasiswa yang berkecimpung didalamnya adalah orang-orang yang disiplin akademik, bukan yang malah tidak disiplin akademiknya¹⁸”.

Lembaga kemahasiswaan di Fakultas Agama Islam meliputi Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM-FAI), Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM) dan Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ Se-FAI) cukup berperan dalam meningkatkan kedisiplinan akademik mahasiswa karena lebih mengedepankan *motto* sukses *study*, sukses organisasi. Pengurus lembaga kemahasiswaan dalam meningkatkan kedisiplinan akademik mahasiswa diharuskan mengadakan kegiatan-kegiatan yang langsung mengarah kepada mahasiswa yang aktif dalam lembaga maupun yang tidak aktif dalam

¹⁸ Amirah Mawardi S.Ag., M.Si, Ketua Program Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Unismuh Makassar, Wawancara Gedung Iqra L.4, 28 September 2018

kelembagaan. selain itu mahasiswa yang aktif dalam lembaga kemahasiswaan diharapkan para mahasiswa yang mampu memproporsionalkan antara proses perkuliahan maupun lembaga kemahasiswaan

Beberapa uraian di atas dapat peneliti simpulkan bahwa peran lembaga kemahasiswaan dalam meningkatkan kedisiplinan akademik tidak lepas dari pada memberikan motivasi dan menyediakan wadah kepada mahasiswa dalam meningkatkan kedisiplinan akademik dan kepribadian mahasiswa, disamping itu lembaga kemahasiswaan juga berupaya untuk tidak membenturkan kegiatan lembaga dan akademik dan mengajarkan kepada mahasiswa untuk mampu mengatur waktu terhadap proses perkuliahan dan agenda kelembagaan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah Peneliti telah melakukan penelitian untuk mendapatkan data yang diperoleh serta menguraikan secara sederhana permasalahan yang berkaitan dengan judul skripsi ini, maka bagian ini akan mengemukakan kesimpulan pokok dari seluruh apa yang telah diuraikan sebagai penegasan dan dilengkapi dengan saran-saran, oleh karena itu kesimpulan dari skripsi ini dapat dilihat dari uraian berikut:

1. Eksistensi lembaga kemahasiswaan dalam meningkatkan kedisiplinan akademik mahasiswa dapat peneliti simpulkan bahwa eksistensi lembaga kemahasiswaan belum mampu memberikan dampak positif terhadap seluruh mahasiswa yang ada di Fakultas Agama Islam di buktikan dengan masih adanya mahasiswa yang kemudian tidak melibatkan dirinya didalam setiap kegiatan atau agenda yang dilakukan oleh lembaga kemahasiswaan dan bahkan lebih mementingkan untuk pulang lebih awal ketika proses perkuliahan selesai.
2. Tingkat kedisiplinan akademik mahasiswa Fakultas Agama Islam dapat peneliti simpulkan bahwa tingkat kedisiplinan akademik mahasiswa fakultan agama islam itu cukup disiplin meskipun sedikit mengalami degradasi atau penurunan tetapi masih banyak mahasiswa yang kemudian lebih aktif dalam menghadiri perkuliahan yang merupakan

bagian dari amanah orang tua, disamping itu adanya dukungan dari seluruh elemen yang ada di Fakultas Agama Islam baik itu dari pimpinan fakultas maupun dosen-dosen yang ada dan juga motivasi dari lembaga kemahasiswaan yang ada di Fakultas Agama Islam.

3. Peranan lembaga kemahasiswaan dalam meningkatkan kedisiplinan akademik mahasiswa di Fakultas Agama Islam Unismuh Makassar adalah dengan melalui proses pengkaderan serta dengan melalui kajian-kajian baik dalam bentuk follow up pengkaderan maupun dalam bentuk kajian rutin. Peneliti dapat menyimpulkan bahwa lembaga kemahasiswaan dalam meningkatkan kedisiplinan akademik mahasiswa di lingkungan Fakultas Agama Islam memiliki peran penting dengan dilakukannya kegiatan-kegiatan yang memberikan motivasi kepada mahasiswa untuk mampu mengatur waktu perkuliahan dan menyediakan tempat untuk menambah khasanah keilmuan para mahasiswa, selain itu lembaga kemahasiswaan juga berupaya untuk tidak membenturkan agenda lembaga dan waktu perkuliahan mahasiswa.

B. Saran – Saran

Setelah penulis mengambil kesimpulan, maka penulis juga merasa perlu memberikan saran-saran demi kemajuan Fakultas Agama Islam dan lembaga kemahasiswaan di masa yang akan datang yakni:

1. Disarankan kepada lembaga kemahasiswaan untuk lebih menampakan eksistensinya terhadap seluruh mahasiswa Fakultas Agama Islam sehingga mahasiswa lebih tertarik untuk mengikuti kegiatan yang di laksanakan untuk mahasiswa itu sendiri.
2. Disarankan kepada pimpinan Fakultas dan dosen untuk membuat aturan yang jelas dan tepat agar Mahasiswa FAI mampu berkembang dan menjadi contoh tauladan yang baik terhadap mahasiswa difakultas lain yang ada di Unismuh Makassar.
3. Hendaknya kepada seluruh pimpinan fakultas, birokrasi unismuh dan para civitas akademik untuk lebih mendukung lembaga kemahasiswaan dalam meningkatkan kedisiplinan akademik mahasiswa Fakultas Agama Islam.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an Karim

Anwar, Dessy, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Amelia, 2003)

Bahri, Syamsul. 2008. *Tanggung Jawab, Disiplin, Jujur itu Keren (Pendidikan Anti Korupsi Kelas 1 SMP/MTS)*. (Jakarta: KPK Direktorat Pendidikan dan Pelayanan Masyarakat: 2008)

Basori, Hida Mujahida, *Hubungan Antara Keaktifan Mahasiswa Dalam Organisasi Kemahasiswaan Dan Motivasi Belajar Dengan Prestasi Belajar Mahasiswa Pendidikan Ips Fis Uny* (Yogyakarta, Skripsi: 2016)

Damar A, Hartaji. *Motivasi Berprestasi Pada Mahasiswa yang Berkuliah dengan Jurusan Pilihan Orang Tua.*(Skripsi: Fakultas Psikologi Universitas Gunadarma. 2012)

Departemen Agama Ri, Al Hikmah: *Al Qur'an dan terjemahannya*. (Penerbit Diponegoro, Bandung,)

Djamarah, *Rahasia Sukses Belajar* (Jakarta:Rineka Cipta, 2018)

Fajaryanti, Maria Rosalian, *Hubungan Kedisiplinan dengan Prestasi Belajar Siswa di SMP Maria Immaculata Yogyakarta* (Skripsi, Yogyakarta: 2016)

Hadi, Sutrisno, *Metodologi Research*, (Cet, XXX; Yogyakarta: Andi Offset, 1987)

Januar, Inggar Yadi, *Tingkat Kedisiplinan Mahasiswa Dalam Proses Perkuliahan Jurusan Ilmu Keolahragaan Prodi Penjaskesrek Pontianak 2014*,(Artikel Ilmiah; 2015)

Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 155/U/1998 tentang Pedoman Umum Organisasi Kemahasiswaan di Perguruan Tinggi (Jakarta: 1998)

Keputusan Direktur Jendral Pendidikan Islam Depertemen Agama Republik Indonesia Nomor: Dj.I/253/2007 Tentang *Pedoman Umum Organisasi Kemahasiswaan Perguruan Tinggi Agama Islam* (Jakarta:2007)

- Rijal, Ahmad Khoirul, *Sistem informasi Akademik Berbasis Web pada MTs Al Muawanah Kecamatan Curug Kabupaten Tanggerang*. (Jakarta:Skripsi, 2010)
- Robbins, Stephen P. *Teori Organisas Struktur, Desain dan Aplikasi*. (Jakarta: Arcan, 1994)
- Sastropoetra, Santoso, *Partisipasi, Komunikasi, Persuasi dan Disiplin dalam Pembangunan Nasional*. (Penerbit Alumni, Bandung)
- Setiawaan, Ebta, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: pusat bahasa, 2011)
- Shochib, Moh, *Pola Asuh Orang Tua Dalam Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2000)
- Siswoyo, Dwi. *Ilmu Pendidikan*. (Yogyakarta: UNY Press. 2007)
- Soedijarto, *Menuju Pendidikan Nasional yang Relevan dan Bermutu*, (Jakarta:Balai Pustaka, 1989)
- Subagyo, P. Joko, *metodologi dalam teori dan praktek*(Jakarta: rineka cipta, 2004)
- Subari, *Supervisi Pendidikan dalam Rangka Perbaikan Situasi Mengajar*, (Bumi Aksara,Jakarta, 1994)
- Sudarman, Paryati,. *Belajar Efektif di Perguruan Tinggi*, (Bandung : Simbiosis Rekatama Media: 2014)
- Sugiono. *Metode Penelitian Administrasi*. (Bandung: Alfabeta. 2006)
- Sugiono. *Metode Penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta. 2017)
- Sukirman, Silvia . *Tuntunan Belajar di Perguruan Tinggi*. (Jakarta: Pelangi Cendikia. 2014)
- Surachman, Winarno, *Pengantar penelitian ilmiah: Dasar, Metode, dan teknik*. (Bandung: Tarsita, 1990)
- Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*. (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, Balai Pustaka: 2007)
- Tim Penyusun, *Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 1999 tentang Pendidikan Tinggi* (Jakarta:1999)
- Pusat Bahasa Depertemen Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta.Pusat Bahasa: 2008)

Wilis, D. Ratna. *Teori-teori Belajar*. (Jakarta: Erlangga, 1996)

<http://pengertianaja.blogspot.co.id/2018/02/pengertian-akademik-menurut-para-ahli.html>

RIWAYAT HIDUP



MUH. ILHAM, Berau 03 Maret 1995, putra ke 4 (Empat) dari pasangan Mudi' dan Marisa, Riwayat pendidikan, peneliti menyelesaikan Pendidikan di SDN No 179 Kaban .Kec. Masalle Kab. Enrekang Tahun 2008, pada tahun itu juga peneliti melanjutkan pendidikan di SMPN 7 Alla' Kec. Masalle Kab. Enrekang tetapi pada tahun 2009 peneliti pindah ke Madrasah Tsanawiyah (MTs) YPIQ Al-Muzzahwurah Makassar, dan Tamat tahun 2011, kemudian melanjutkan di Madrasah Aliyah Swasta (MAs) YPIQ Al-Muzzahwurah Makassar, tamat pada tahun 2014, kemudian melanjutkan Pendidikan di Perguruan Tinggi Swasta (PTS) tepatnya di Universitas Muhammadiyah Makassar (UNISMUH) Fakultas Agama Islam (FAI), Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI), dan menyelesaikan Strata Satu (S1) pada tahun 2018, dengan judul skripsi **“Eksistensi Lembaga Kemahasiswaan dalam Meningkatkan Kedisiplinan Akademik Mahasiswa di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar”**.

Pengalaman Organisasi, Ketua Bidang Advokasi HMJ PAI Periode 2016-2017, Anggota bidang Advokasi BEM FAI Periode 2016-2017, Depertemen Bidang Hikmah PIKOM IMM FAI Periode 2015-2016, Sekertaris Bidang Kerohanian HPMM Cab. Masalle Periode 2015-2016 dan Sekertaris Umum HPMM Cab Masalle Periode 2016-2017

L
A
M
P
I
R
A
N

➤ Wawancara dengan Mahasiswa Fakultas Agama Islam



➤ Wawancara dengan Pengurus lembaga kemahasiswaan



- Wawancara dengan Pimpinan Fakultas dan Program pendidikan di Fakultas Agama Islam



PEDOMAN WAWANCARA

Nama :.....

Alamat :.....

FAK/JUR :.....

Jenjang Kekaderan :.....

1. Apakah dengan adanya lembaga kemahasiswaan di FAI mampu meningkatkan kedisiplinan akademik mahasiswa?
2. Bagaimana pendapat anda tentang peranan lembaga kemahasiswaan dalam meningkatkan kedisiplinan akademik di fakultas agama islam ?
3. Apakah ada perbedaan mahasiswa yang aktif di lembaga kemahasiswaan dengan Mahasiswa yang tidak aktif ?
4. Bagaimana komunikasi antara lembaga kemahasiswaan dengan pimpinan Fakultas ?
5. Bagaimana tingkat kedisiplinan akademik mahasiswa FAI?
6. Bagaimana kepribadian anda setelah mengikuti pengkaderan di BEM FAI ?
7. Kegiatan Apa Saja Yang Dilakukan Oleh lembaga kemahasiswaan Dalam meningkatkan kedisiplinan akademik mahasiswa?
8. Apakah peranan lembaga kemahasiswaan di FAI sudah efektif dalam meningkatkan kedisiplinan akademik mahasiswa?



FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Kantor : Jl. Sultan Alauddin No. 259 (Menara Iqra' Lt. IV) Makassar 90221 Fax./Telp. (0411) 866972

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Nomor : 01577 / FAI / 05 / A.6-III/ VIII / 39 / 18
Lamp : -
Hal : Pengantar Penelitian

Kepada Yang Terhormat,
Ketua LP3M Unismuh Makassar
Di -
Makassar.

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar menerangkan bahwa Mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini :

Nama : **Muh. Ilham**
Nim : 105 19 2180 14
Fakultas/ Prodi : Agama Islam/ Pendidikan Agama Islam

Benar yang bersangkutan akan mengadakan penelitian dalam rangka penyelesaian skripsi dengan judul:

"EKSISTENSI LEMBAGA KEMAHASISWAAN DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN AKADEMIK MAHASISWA FAKULTAS AGAMA ISLAM UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR".

Atas kesediaan dan kerjasamanya kami haturkan Jazaakumullahu Khaeran Katsiran.

وَالسَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

07 Dzulhijjah 1439 H

Makassar, -----

21 Agustus 2018 M.



Dekan

Drs. H. Mawardi Pewangi, M. Pd.I.

NBM. 554 612



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

LEMBAGA PENELITIAN PENGEMBANGAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT-

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Telp.866972 Fax (0411)865588 Makassar 90221 E-mail :lp3munismuh@plasa.com



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Nomor : 2181/Izn-5/C.4-VIII/VIII/37/2018

Lamp : 1 (satu) Rangkap Proposal

Hal : Permohonan Izin Penelitian

10 Dzulhijjah 1439 H

21 August 2018 M

Kepada Yth,

Ketua Lembaga Perpustakaan dan Penerbitan

Universitas Muhammadiyah Makassar

di -

Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Berdasarkan surat Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar, nomor: 1577/FAI/A.6-II/VIII/1439/2018 tanggal 21 Agustus 2018, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : **MUH. ILHAM**

No. Stambuk : **10519 2180 14**

Fakultas : **Fakultas Agama Islam**

Jurusan : **Pendidikan Agama Islam**

Pekerjaan : **Mahasiswa**

Bermaksud melaksanakan penelitian/pengumpulan data dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul :

"Eksistensi Lembaga Kemahasiswaan dalam Meningkatkan Kedisiplinan Akademik Mahasiswa Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar"

Yang akan dilaksanakan dari tanggal 25 Agustus 2018 s/d 25 Oktober 2018.

Sehubungan dengan maksud di atas, kiranya Mahasiswa tersebut diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai ketentuan yang berlaku.

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan Jazakumullahu khaeran katziraa.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Ketua LP3M,

Dr. Ir. Abubakar Idhan, MP.

NBM 101 7716



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
LEMBAGA PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Jl. Sultan Alauddin Km.7 No.259 Telp.0411-866972/Fex.0411-865588 Makassar 90221

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Nomor : 146/A-4-III//1438H/ 2018/ M

Lamp : -

Hal : Izin Penelitian

Kepada Yth.

Bapak Ketua LP3M Unismuh Makassar

di-

Makassar

09 Dzulhijjah 1438H

21 Agustus 2018M

السلام عليكم ورحمة الله وبركاته

Berdasarkan surat Lembaga Penelitian Pengembangan dan Pengabdian Kepada Masyarakat Nomor; 2181/Izn-5/C.4-VIII/III/39/2018 perihal permohonan Izin Penelitian, dengan data lengkap mahasiswa yang bersangkutan:

Nama : Muh. Ilham
No. Stambuk : 10519 2180 14
Fakultas : Fakultas Agama Islam
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Makassar
Pekerjaan : Mahasiswa

Kami dari Lembaga Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar pada dasarnya mengizinkan kepada yang bersangkutan untuk mengadakan penelitian/pengumpulan data dan memanfaatkan bahan pustaka yang ada dalam rangka penulisan skripsi dengan judul: "Eksistensi Lembaga Kemahasiswaan dalam Meningkatkan Kedisiplinan Akademik Mahasiswa Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar." Yang akan dilaksanakan pada tanggal, 25 Agustus 2018 s/d 25 Oktober 2018 dengan ketentuan mentaati aturan dan tata tertib yang berlaku pada Lembaga yang kami bina.

Demikianlah kami sampaikan, dengan kerjasama yang baik diucapkan banyak terima kasih.

Kepala Perpustakaan,

Nursinah, S.Hum
NBM.964 591

Tembusan:

1. Rektor Unismuh
2. Mahasiswa yang bersangkutan
3. Arsip